



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami



Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan

TAHUN 2019/2020

Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Tahun 2019/2020



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami



UMY

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

**KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
NOMOR : 359 /P/KEP-UMY/VIII/2019**

**TENTANG
POLA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

- Menimbang** :
- bahwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi, memiliki tugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan mahasiswa.
 - bahwa sehubungan dengan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, maka dipandang perlu untuk disusun dokumen Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
 - bahwa Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf b di atas, juga dimaksudkan agar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki lulusan yang unggul dan islami, berwawasan kebangsaan, dan menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
 - bahwa untuk memenuhi aspek legal formal, Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf b dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Rektor.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 - Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 311/KEP/I.0/D/2016 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Masa Jabatan 2016–2020;

Unggul & Islami



UMY

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

7. Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 060/KEP/I.3/2013 tentang Statuta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013;
8. Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 291/KEP/I.3/D/2016 tentang Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Perguruan Tinggi Aisyiyah;
9. Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 009/PR-UMY/VII/2019 Tentang Standar Mutu dan Sistem Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 010/PR-UMY/IX/2019 Tentang Perubahan Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 009/PR-UMY/VII/2019 Tentang Standar Mutu dan Sistem Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
10. Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 021/SK/SU/2015 tentang Pengesahan Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015-2020;
11. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 068/SK-UMY/III/2017 tentang Pedoman Hidup Islami Warga Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **POLA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**
- Pertama : Mengesahkan dan menetapkan Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diumumkan untuk diketahui serta dilaksanakan sebagai amanah dengan ketentuan akan ditinjau kembali apabila dipandang perlu.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 09 Dzulhijjah 1440 H
10 Agustus 2019 M

Rektor,

Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P.
NIP. 19601120 198903 1001

Unggul & Islami



UMY

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Nomor : 359 /P/KEP-UMY/VIII/2019
Tanggal : 10 Agustus 2019 M
Tentang : POLA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

POLA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2019

Unggul & Islami

LEMBAR PENGESAHAN
POLA PEMBINAAN
DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Tim Penyusun:

Prof. Hilman Latief, M.A., Ph.D	Meika Kurnia Puji RDA, Ph.D
Faris Al-Fadhat, Ph.D	Aswad Ishak, S.IP., M.Si
Rozikan, SE.I., MSI.	Dr. Sriyadi
Puthut Ardianto, S.Pd., M.Pd.	Aris Widyo Nugroho, Ph.D
Triyana, A.Md.	dr. Dirwan Suryo Sularto, Sp.F, M.Sc.
Oki Wijaya, S.P., M.P.	Nanang Joko Purwanto, S.S., M.Pd.I
Taufik Akhbar, S.E., MBA.	Prihati Yuniarlin, S.H., M.Hum.
Muhammad Zakiy, M.Sc	Andika Wisnujati, S.T., M.Eng.

Disahkan,
Yogyakarta, 30 Desember 2019

Wakil Rektor
Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Al-Islam Kemuhammadiyah
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Prof. Hilman Latief, M.A., Ph.D

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Penyusunan	4
B. Tujuan Penyusunan	7
C. Ketentuan Umum	7
BAB II LANDASAN	10
A. Landasan Konstitusional	10
B. Landasan Asasi	11
C. Landasan Empirik	13
D. Landasan Visioner	13
1. Visi	13
2. Misi	13
3. Tujuan	13
E. Desain	14
1. Sasaran	16
2. Tripilar	16
3. Program Pokok	16
4. Peta Jalan	18
5. Strategi	18
BAB III PROGRAM	20
A. Pengantar	20
B. Program Pembinaan Kemahasiswaan	20
1. Strategi	21
2. Bentuk-bentuk Kegiatan.....	21
a. MATAF	22
b. OSDI	22
c. SBA	22
d. KIAI	23
e. PAI	23
f. KIAI-P	26
g. Pembinaan Mahasiswa di Sekitar Kampus	27
h. Pendampingan dan Pemantauan Kegiatan Mahasiswa	27
i. Penyediaan Asrama (Unires)	27
j. Pelatihan dan Pembekalan untuk Mahasiwa	28
C. Program Pengembangan Kemahasiswaan	28
1. Pengembangan Kemampuan Penalaran	29
2. Pengembangan Minat dan Bakat	34
3. Pengembangan Kewirausahaan	36
4. Pengembangan <i>Softskills</i>	37
5. Pengabdian Masyarakat dan Dakwah	39
BAB IV SISTEM PENJAMINAN MUTU	42

A. Pengertian	42
B. Organisasi Penjaminan Mutu	42
C. Mekanisme Penjaminan Mutu	43
D. Standar Mutu	44
BAB V PROGRAM LAYANAN BAGI MAHASISWA	48
A. Pengantar	48
B. Maksud dan Tujuan	48
C. Program Layanan Kesejahteraan	49
D. Program Kepedulian Sosial	50
E. Program Layanan Konseling	50
F. Alur Pelayanan	53
BAB VI PENGORGANISASIAN DAN FASILITASI	55
A. Pola Pengorganisasian dan Strategi Pelaksanaan	55
B. Syarat Umum Pengurus Organisasi Mahasiswa	56
C. Pola Hubungan Internal Organisasi Mahasiswa	56
D. Pola Hubungan Eksternal Organisasi Mahasiswa	57
E. Kewajiban Pengurus Organisasi Mahasiswa	57
F. Hak Pengurus Organisasi Mahasiswa	58
G. Sanksi bagi Organisasi Mahasiswa	58
H. Struktur Organisasi Mahasiswa	58
I. Bagan Struktur Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Mahasiswa	58
J. Profil Lembaga Mahasiswa	59
K. Pola Penyediaan Sumber Daya	66
L. Pola Pendanaan	67

POLA PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEMAHASISWAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan

Di dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa dinyatakan sebagai peserta didik di Perguruan Tinggi (PT) yang memiliki potensi intelektual untuk menjalankan tugas pokok dalam pendidikan dan mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi, guna pengembangan kemampuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam dimensi kehidupan masyarakat di Indonesia, mahasiswa juga diberikan tempat sebagai kekuatan moral (*moral force*) dan kesadaran masyarakat (*societies' consciousness*). Dengan mempertimbangkan kedua perspektif tersebut, sudah menjadi kewajiban lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan potensi-potensi mahasiswa yang dimiliki supaya menjadi modal insani yang utuh sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

Selaras dengan pengembangan potensi mahasiswa, salah satu tujuan pendidikan tinggi juga menyiapkan mahasiswa sebagai peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu, teknologi dan seni. Sebagai penyelenggaraan pendidikan tinggi, perguruan tinggi (PT) harus melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengacu pada:

1. Tujuan pendidikan nasional;
2. Kaidah moral, dan etika ilmu pengetahuan;
3. Kepentingan masyarakat; serta,
4. Memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi.

Dengan demikian, perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai aset bangsa. Selain itu, perguruan tinggi juga merupakan wadah bagi pengembangan potensi non-akademik di bidang penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan yang dikembangkan secara konstruktif dan akuntabel bagi mahasiswa.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bidang pendidikan berkomitmen melahirkan kader-kader bangsa dan umat yang memiliki intelektualitas, moral dan karakter kuat dalam memegang nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Melalui PTM, Muhammadiyah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) mahasiswa ke arah manusia berpengetahuan (*knowledge-based*) dengan karakter spiritual (*spiritual-based*) yang unggul dan memiliki karakter dan emosi yang kuat sebagai calon pemimpin untuk masa depan. PTM juga berperan sebagai salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi zaman. Untuk itu, PTM juga memiliki misi untuk menyiapkan calon pemimpin bagi Persyarikatan dan Bangsa untuk membangun peradaban Indonesia di masa depan. Misi dan komitmen ini diharapkan menjadi jawaban atas tantangan pendidikan tinggi Muhammadiyah.

Secara umum, tantangan pendidikan tinggi Muhammadiyah dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Tantangan Peradaban:

- a) Krisis gagasan kebangsaan;
- b) Krisis identitas yang diakibatkan oleh perubahan nilai dan budaya ketimuran;
- c) Krisis kepercayaan dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab; dan,
- d) Krisis kepemimpinan.

2. Tantangan PTM:

- a) Kebutuhan PTM untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan terakreditasi secara nasional dan internasional;
- b) Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal; dan,
- c) Kompetensi dan daya saing internasional.

3. Tantangan Pendidikan Muhammadiyah:

- a) Pendidikan yang mencerahkan kepada kesadaran ketuhanan (*makrifat iman/tauhid*);
- b) Mengentaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran dalam kerangka kehidupan bangsa dan tata pergaulan dunia yang terus berubah;
- c) Pendidikan sebagai realisasi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*;

- d) Pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan nilai-nilai agama yang transendental dan kehidupan duniawi yang pragmatis;
- e) Mengembangkan potensi manusia yang jujur dan mandiri, memiliki etos kerja keras, berjiwa wirausaha, sanggup berkompetisi dan bersikap ksatria;
- f) Pendidikan yang mampu membina peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan ketrampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi;
- g) Pendidikan yang mampu membina peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan menciptakan (kreatif) dan mengapresiasi karya seni-budaya (apresiatif); dan,
- h) Membentuk kader persyarikatan, ummat, dan bangsa, yang ikhlas, peka, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Dalam proses pencapaian kualitas SDM, khususnya bidang pendidikan tinggi di PTM diperlukan upaya sinergis antara bidang akademik dan kemahasiswaan. Bidang akademik mengelola **program dan kegiatan pendidikan yang bersifat kurikuler dan ko-kurikuler**, sedangkan bidang kemahasiswaan mengelola **program dan kegiatan pendidikan yang bersifat ekstra-kurikuler** dan diarahkan untuk mendorong efektivitas akademik mahasiswa. Dengan demikian antara keduanya harus berkolaborasi. Perbedaan orientasi masing-masing tidak boleh dipandang sebagai hal yang kontra produktif. Antara bidang akademik dan kemahasiswaan harus dapat saling mendukung pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam mencapai eksistensinya sebagai bagian dari masyarakat dan calon pemimpin masa depan untuk umat dan bangsa Indonesia yang berkemajuan.

Untuk mengawal mahasiswa dalam pencapaian tujuan tersebut, maka dipandang perlu adanya suatu acuan yang dapat digunakan oleh seluruh civitas akademika sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk itulah buku pedoman yang dinamakan Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Polbinbangmawa UMY) ini disusun.

Polbinbangmawa UMY merupakan pedoman pembinaan dan pengembangan yang terpadu, komprehensif, sistematis, dan terarah yang digunakan sebagai dasar pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan secara terus menerus dengan mengacu pada kerangka perencanaan strategis (renstra) dan diselaraskan dengan misi persyarikatan Muhammadiyah.

B. Tujuan Penyusunan

Tujuan penyusunan Polbinbangmawa UMY yakni untuk memberikan arah bagi pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya menyongsong transformasi peradaban dunia dan perkembangan IPTEK dan seni-budaya yang menjadi tantangan sekaligus peluang pendidikan yang menempatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai subyek perubahan untuk peradaban Indonesia yang berkemajuan.

C. Ketentuan Umum

Yang dimaksud dengan:

1. **Pembinaan** adalah proses ke dalam (internalisasi, intensifikasi) yang menyangkut rencana hingga tindakan pembaharuan dan penyempurnaan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkatkan mutu, memperbaiki sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui jalur pendidikan dan sosialisasi;
2. **Pengembangan** adalah proses ke luar (eksternalisasi, ekstensifikasi) yang menyangkut rencana hingga tindakan pembaharuan dan penyempurnaan untuk memperoleh hasil yang lebih sesuai dengan perkembangan masyarakat;
3. **Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan** adalah pedoman pembinaan dan pengembangan yang bersifat terpadu, menyeluruh, sistematis, dan terarah sebagai dasar pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan yang selaras dengan perencanaan strategis (renstra) universitas untuk mendukung tercapainya cita-cita persyarikatan Muhammadiyah, selanjutnya disebut Polbinbangmawa;
4. **Universitas** adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang selanjutnya disingkat UMY;
5. **Mahasiswa** adalah warga atau anggota masyarakat yang terdaftar sebagai peserta didik di UMY;
6. **Pembina** adalah pejabat yang memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan sesuai dengan tingkatan strukturalnya;
7. **Pimpinan Universitas** adalah struktur eksekutif tertinggi di tingkat universitas, terdiri atas Rektor dan Wakil-wakil Rektor; Wakil Rektor dapat disebut dengan akronim “Warek” atau singkatan “WR”; Rektor dan Warek Bidang

Kemahasiswaan dalam hal ini bertindak sebagai Pembina Utama di tingkat Universitas;

8. **Pimpinan Fakultas** adalah struktur eksekutif tertinggi di tingkat fakultas, terdiri atas Dekan dan Wakil-wakil Dekan; Wakil Dekan dapat disebut dengan akronim “Wadek” atau singkatan “WD”; dekan dan Wadek Bidang Kemahasiswaan dalam hal ini bertindak sebagai Pembina Utama di tingkat Fakultas;
9. **Pengurus Program Studi** adalah struktur eksekutif di tingkat jurusan atau program studi, terdiri dari Ketua Program Studi (dapat diakronimkan menjadi Kaprodi), Sekretaris Program Studi (dapat diakronimkan menjadi Sesprodi), dan Sekretaris
10. **Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni**, disingkat LPKA, adalah struktur pelaksana kebijakan yang bertanggung jawab langsung kepada WR III Bidang Kemahasiswaan;
11. **Pembimbing** adalah tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang dipandang cakap dan ditunjuk oleh pembina sesuai dengan tingkat strukturalnya untuk melaksanakan tugas teknis pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan pada tingkat lembaga atau organisasi;
12. **Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**, disingkat IMM, adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang menghimpun mahasiswa pendukung keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah; di UMY, IMM merupakan lembaga mahasiswa di tingkat universitas atau fakultas yang menjalankan program dan kegiatan dengan orientasi pada dakwah dan risalah islamiyah berdasarkan faham Muhammadiyah; Pada tingkat universitas disebut Koordinator Komisariat disingkat Korkom, dan pada tingkat fakultas disebut Komisariat Fakultas disingkat Komfak;
13. **Dewan Perwakilan Mahasiswa**, disingkat DPM, adalah organisasi mahasiswa di tingkat universitas atau fakultas yang menjalankan program dan kegiatan dengan orientasi pada keterwakilan mahasiswa, serta legislasi dan pengawasan terhadap Badan Eksekutif Mahasiswa; DPM di tingkat universitas disebut DPM Universitas disingkat DPM-U; DPM di tingkat Fakultas disebut DPM Fakultas disingkat DPM-F;
14. **Badan Eksekutif Mahasiswa**, disingkat BEM, adalah organisasi mahasiswa di tingkat universitas atau fakultas yang menjalankan program dan kegiatan dengan orientasi pada kepemimpinan; BEM di tingkat universitas disebut BEM Keluarga

Mahasiswa Universitas disingkat BEM-KM UMY; BEM di tingkat Fakultas disebut BEM Fakultas disingkat BEM-F;

15. **Himpunan Mahasiswa Jurusan**, disingkat HMJ, adalah organisasi mahasiswa di tingkat jurusan atau program studi yang menjalankan program dan kegiatan pembinaan dan pengembangan dengan orientasi pada penalaran, keilmuan, dan profesi sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni oleh jurusan atau program studi tersebut;
16. **Unit Kegiatan Mahasiswa**, disingkat UKM, adalah organisasi mahasiswa di tingkat universitas yang menjalankan program dan kegiatan dengan orientasi pada pembinaan dan pengembangan hobi, minat, dan bakat.

BAB II LANDASAN

Polbinbangmawa ini disusun dengan landasan-landasan sebagai berikut:

A. Landasan Konstitusional

1. Al-Qur'an dan As-Sunnah;
2. Pancasila;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang No 17 tahun 2010 tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional;
5. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025;
6. Pola Pengembangan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Diknas Tahun 1997;
7. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.: 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
8. Statuta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
9. Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Muhammadiyah (Pelajaran KHA Dahlan, Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al Quran); dan
10. Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015- 2020.

B. Landasan Asasi

1. **Asas Rabbani.** Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengacu pada nilai-nilai Ilahiyah dan mencerminkan tugas dan fungsi manusia sebagai *'abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah* (wakil Allah) di muka bumi;
2. **Asas ciri-nilai** (*value character*). Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mencerminkan fungsi Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan Islam dan pembaharuan.
3. **Asas pendidikan.** Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan mencerminkan fungsi perguruan tinggi Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam.
4. **Asas manfaat.** Segala usaha dan kegiatan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya perguruan tinggi Muhammadiyah.

5. **Asas usaha bersama dan kekeluargaan.** Upaya mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan merupakan usaha sinergis yang dilakukan bersama antara civitas akademika PTM, orang tua/wali, masyarakat, dan persyarikatan yang dilakukan secara gotong-royong dan dijiwai oleh semangat kekeluargaan.
6. **Asas kesadaran hukum.** Setiap kegiatan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan dilakukan dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
7. **Asas adil dan merata.** Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan diberikan kepada setiap mahasiswa sebagai bagian civitas akademika yang merupakan kader perubahan peradaban di masa depan.
8. **Asas percaya pada diri sendiri.** pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan di UMY berlandaskan pada kepercayaan, kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
9. **Asas Bhinneka Tunggal Ika.** Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan di UMY dilaksanakan sesuai dengan kondisi keberagaman latar belakang mahasiswa dan dipersatukan oleh pola dan aturan yang berlaku di dalam pembinaan kemahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah secara nasional.

C. Landasan Empirik

Pola Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan UMY disusun dengan memperhatikan berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi kekinian kemahasiswaan UMY. Kondisi kekinian dipaparkan dalam matrik TOWS (*Threat, Opportunity, Weakness, Strength*) pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel II.1
Matrik TOWS Kondisi Kekinian Kemahasiswaan UMY

THREAT:	OPPORTUNITY:
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya paham keagamaan yang beragam di Indonesia 2. Adanya kelompok-kelompok keagamaan yang mengarah kepada penyimpangan ajaran agama dan cenderung radikal (ISIS, NII, Gafatar, dll.) 3. Adanya krisis pergaulan dan etika terutama gejala pergaulan bebas dan seks bebas di kalangan remaja, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menginspirasi pengembangan di tingkat PT 2. Luasnya jaringan Muhammadiyah di seluruh wilayah Indonesia. 3. Jejaring UMY ke perguruan Tinggi di tingkat internasional. 4. Peluang beasiswa yang ditawarkan oleh institusi nasional maupun internasional 5. Dunia kerja yang membutuhkan lulusan

<p>penyimpangan seksual (LGBT), penyalahgunaan narkoba dan perdagangan miras yang semakin bebas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya krisis kepemimpinan dalam menyongsong peradaban dunia. 5. Kompetisi SDM yang semakin ketat dalam era globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia. 6. Borderless (dunia tanpa batas) yang menyebabkan efek negatif yaitu perubahan budaya dan etika yang tidak sesuai dengan ajaran Al Quran dan As Sunnah. 7. Kompetisi yang ketat antar perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional. 8. Tingginya tuntutan kebebasan mimbar akademik di perguruan tinggi. 	<p>berkompetensi pengetahuan, berakhlak mulia, dan profesional.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peluang kerja alumni yang semakin luas dengan adanya liberalisasi ekonomi dunia. 7. Peluang untuk mendapatkan hibah dari sumber luar UMY. 8. Mahasiswa UMY yang berasal dari seluruh Provinsi di Indonesia (34 Provinsi). 9. Mahasiswa UMY berasal dari latar belakang sosial yang beragam.
<p>WEAKNESS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan dan amaliah keagamaan mahasiswa yang berbeda-beda. 2. Implementasi yang masih kurang dalam pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan yang masih beragam di setiap program studi 3. Tingkat partisipasi civitas akademika UMY dalam kegiatan kemahasiswaan yang masih rendah. 	<p>STRENGTH:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran UMY konsisten dengan visi, misi, tujuan dan sasaran Muhammadiyah serta kebutuhan pengembangan pendidikan bangsa. 2. Akreditasi A 3. Luasnya Jejaring UMY di tingkat nasional dan internasional 4. Komitmen institusi untuk melakukan pengembangan kemahasiswaan secara sinergi dan berkelanjutan 5. Kebijakan UMY untuk mendorong daya saing internasional dan memperluas jejaring dengan PT mitra luar Negeri. 6. Jumlah mahasiswa UMY yang semakin meningkat 7. Sarana & prasarana yang mampu menunjang pembinaan kemahasiswaan. 8. Arah pola pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang jelas. 9. Sumber daya untuk penunjang kemahasiswaan yang memadai 10. Memiliki tata kelola kelembagaan pembina kemahasiswaan yang terintegrasi. 11. Prestasi mahasiswa UMY yang semakin meningkat dalam kancah Nasional dan Internasional

D. Landasan Visioner

1. **Visi:** Pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam mewujudkan visi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), yaitu **”Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat”**.
2. **Misi** UMY yang menjadi dasar perumusan tujuan dan arah pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan adalah:
 - a. Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban.
 - b. Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk menyejahterakan dan mencerdaskan umat.
 - c. Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya.
 - d. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara profesional.
 - e. Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. **Tujuan:**
 - a. Umum: “Terbentuknya mahasiswa UMY yang unggul, islami, dan berwawasan kebangsaan, global, dan kemanusiaan”
 - b. Khusus:
 - 1) Terbentuknya mahasiswa berintegritas dan bermoralitas sesuai dengan nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah;
 - 2) Terwujudnya iklim akademik yang mendorong pengembangan kreativitas mahasiswa dalam bidang penalaran, minat, dan bakat;
 - 3) Meningkatnya prestasi mahasiswa di bidang akademik maupun non-akademik di tingkat nasional maupun internasional;
 - 4) Terwujudnya budaya berprestasi di kalangan mahasiswa;
 - 5) Tersedianya kader dakwah Muhammadiyah yang memiliki empati sosial kemanusiaan yang tinggi dan mampu mengamalkan ilmunya untuk kemaslahatan ummat; dan,

- 6) Tersedianya kader intelektual Muhammadiyah yang berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam, berintegritas kepribadian islami, berkompentensi profesional, dan siap menjadi pemimpin ummat dan bangsa.

Tujuan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan diatas memiliki makna strategis yang meliputi tiga ukuran keberhasilan, yaitu “unggul”, “Islami”, dan “berwawasan kebangsaan”. Unggul memiliki domain keunggulan dalam bidang pengetahuan dan teknologi, dilandasi oleh sikap dan perilaku “Islami” dalam mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan yang mengedepankan nilai dan etika serta integritas pribadi, memiliki wawasan kebangsaan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menjaga kearifan lokal dalam kapasitas internasional.

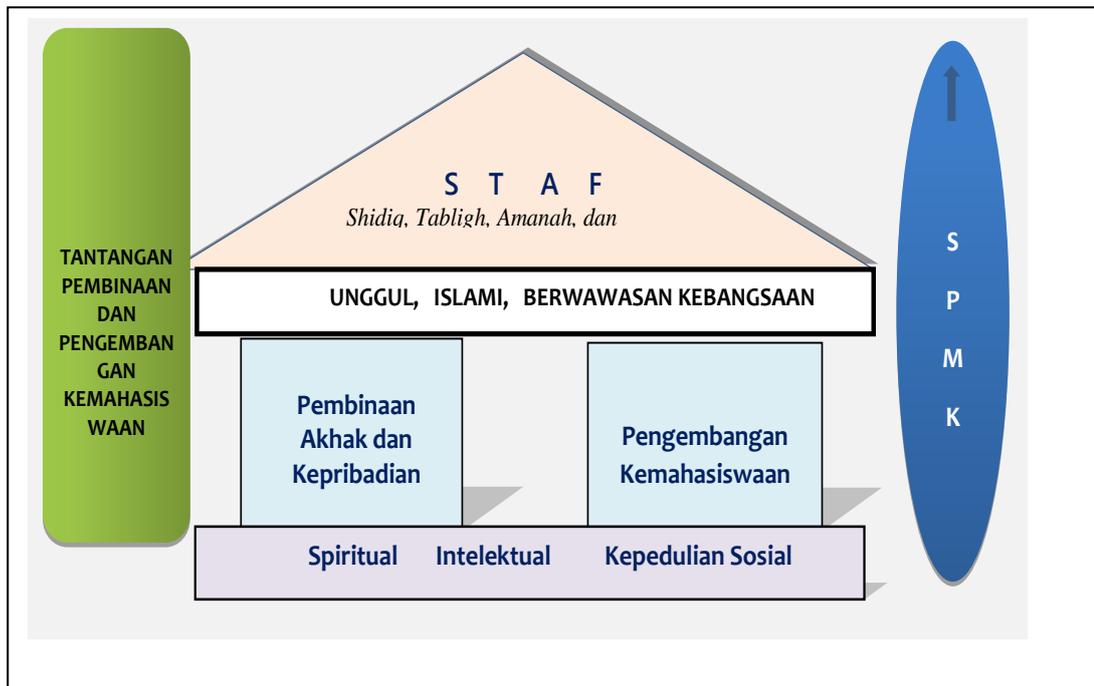
Terbentuknya pribadi yang unggul, Islami, dan berwawasan kebangsaan akan mendorong terwujudnya profil kompetensi lulusan UMY yang selaras dengan profil lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yaitu lulusan yang memiliki kecerdasan berfikir dan kemampuan memanfaatkan ilmunya bagi kemajuan dan peradaban dunia dilandasi dengan nilai, etika, dan integritas pribadi sesuai nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berdasarkan kondisi yang diharapkan ini, maka UMY menetapkan empat *outcome* pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan yaitu *membentuk pribadi yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathanah* (STAF). Untuk itu, pola pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan harus dilakukan secara terpadu, sistemik, dan berkesinambungan dengan pengukuran indikator yang jelas.

E. Desain

Desain Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan secara umum digambarkan dalam Gambar II.1 sebagai berikut:

Gambar II.1
Desain Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan

Gambar II.1
Desain Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan



Pembinaan dan Pengembangan kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) diselaraskan dengan pendidikan karakter Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dalam konteks pendidikan tinggi Muhammadiyah, pendidikan dipandang sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Makna pendidikan tidak sebatas pada sarana transfer ilmu pengetahuan, namun memiliki makna lebih luas yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi) yang sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. **Afektif** yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis;
2. **Kognitif** yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
3. **Psikomotorik** yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Dengan latar belakang di atas, selanjutnya diperlukan pendekatan dan program yang terpadu, sistematis, berkelanjutan. Berdasarkan ilustrasi berupa kerangka konseptual

Polbinbangmawa UMY yang tertera di dalam Gambar II.1 tersebut, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sasaran

Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan diarahkan untuk mencapai empat sasaran pembangunan karakter insani dan akhlaqul karimah yaitu:

- a. **Shidiq.** Shidiq memiliki makna benar, jujur, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas, bekerja secara professional dan memiliki integritas.
- b. **Tabligh.** Tabligh memiliki makna kemampuan untuk berkomunikasi efektif, beradaptasi, dan memiliki keterbukaan.
- c. **Amanah.** Amanah memiliki makna dapat dipercaya, tangguh, menjunjung tinggi norma dan susila, berfikir positif
- d. **Fathanah.** Fathanah memiliki makna cerdas, kritis, inovatif, keingintahuan ilmiah, konstruktif, berorientasi IPTEK, keterbukaan, dinamis, analitis dan reflektif.

2. Tripilar

Kebijakan pengembangan kemahasiswaan didasarkan pada tiga Pilar Pola Pembinaan dan Pengembangan yaitu: Pembinaan Spiritual, Pengembangan Intelektual, dan Pengembangan Kepedulian Sosial.

- a. **Pengembangan Spiritual.** Pengembangan spiritual menitikberatkan pada pembinaan karakter mahasiswa yang diarahkan pada pembentukan Kemahasiswaan mahasiswa untuk pengembangan kemampuan afektif yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah;
- b. **Pengembangan Intelektual.** Pengembangan intelektual menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kognitif dalam bidang pengetahuan dan menggunakan prinsip-prinsip kebenaran yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah;
- c. **Pengembangan Kepedulian Sosial.** Pengembangan Kepedulian Sosial menitikberatkan pada pengembangan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, nilai empati sosial kemanusiaan dan kompetensi kinestetis untuk kemaslahatan umat.

3. Program Pokok

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, maka dirumuskan ruang lingkup pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan yang

mencakup: kebijakan bidang penalaran, ke-Islaman dan Kemuhammadiyah, minat, bakat, dan kegemaran, kesejahteraan dan pembinaan lingkungan.

a. Bidang Penalaran

Pembinaan di bidang penalaran adalah upaya mengembangkan intelektual dan mempertahankan daya kritis mahasiswa agar mereka memiliki sikap cendikia sekaligus menjadi bagian kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan fitrah hidup manusia sebagai makhluk berfikir. Bernalar berarti juga menyangkut proses pembinaan untuk melatih olah pikir mahasiswa. Mahasiswa diarahkan dan dikondisikan agar mereka mampu berpikir kritis analitis terhadap fenomena yang ada di lingkungan masyarakat dan mempunyai sikap ilmiah yang realistis. Pembinaan penalaran juga merupakan wahana penempatan proses belajar yang kelak dikemudian hari menumbuhkan suatu sintesis ide-ide kreatif yang berguna bagi umat, bangsa dan lingkungannya.

Kegiatan pembinaan penalaran meliputi: diskusi ilmiah, seminar, lokakarya, penelitian mahasiswa, penerbitan dan pers mahasiswa, jurnal ilmiah, penerbitan kampus, lomba karya tulis ilmiah, lomba karya ilmiah inovatif produktif, dan lain-lain.

b. Bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah

Pembinaan bidang Keislaman dan Kemuhammadiyah dilatarbelakangi oleh kondisi obyektif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki keragaman dalam hal pengetahuan dan basis agama. Di antara mahasiswa UMY, terdapat mahasiswa yang memiliki bekal agama cukup kuat karena latar belakang pendidikan pesantren, lingkungan tempat tinggal yang agamis, atau aktifitas keagamaan yang sudah digeluti mahasiswa di luar kampus. Namun ada pula di antara mahasiswa yang kurang memiliki bekal agama atau bahkan membaca Al-Quran pun belum bisa.

c. Pembinaan Bidang Minat, Bakat, dan Kegemaran Mahasiswa

Keberagaman mahasiswa UMY merupakan potensi keunggulan yang perlu dibina sehingga memberi dampak positif bagi prestasi mahasiswa. Salah satu cerminan keberagaman selain keagamaan adalah keberagaman minat, bakat, dan kegemaran. Minat merupakan dorongan psikis atau motif yang menyebabkan seseorang merasa senang terhadap sesuatu. Minat juga

menggambarkan citra estetik terhadap selera yang selanjutnya akan berkembang sebagai bagian dari kepribadian seorang mahasiswa. Dalam konteks kegiatan kemahasiswaan, minat mahasiswa akan menimbulkan kecenderungan menentukan pilihan berbagai alternatif organisasi atau kegiatan kemahasiswaan, yang menentukan tingkat partisipasi, aktivitas, dan selanjutnya dapat mendorong prestasi. Kegemaran merupakan bentuk ekspresi minat. Seseorang merasa gembira dan puas apabila melakukan aktivitas yang memang digemarinya. Minat, bakat, dan kegemaran merupakan kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi, sehingga penting untuk dibina dan diarahkan agar menjadi potensi positif menunjang prestasi akademik mahasiswa.

d. Pelayanan kesejahteraan dan pembinaan lingkungan

Pada bidang pelayanan kesejahteraan dan pembinaan lingkungan mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdiri atas:

- 1) Pelayanan kesehatan (Poliklinik).
- 2) Bantuan beasiswa kepada yang kurang mampu dan berprestasi.
- 3) Pelayanan konseling dan psikologi.
- 4) Pelayanan bantuan hukum.
- 5) Pelayanan kewirausahaan mahasiswa (SEBI dan Koperasi).

4. Peta Jalan (*Road Map*)

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program dan panduan penyusunan program perlu disusun peta jalan (*roadmap*) dan capaian (*milestone*) pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan. Peta jalan dan capaian yang ditetapkan diharapkan juga menjadi panduan penyusunan arah kebijakan umum bidang pengembangan dan pembinaan kemahasiswaan. Selanjutnya, berdasarkan pedoman tersebut dapat disusun program tahunan yang berkesinambungan dan mengarah pada terwujudnya visi yang ditetapkan. Peta jalan dan capaian kemahasiswaan ditetapkan berdasarkan rapat koordinasi kemahasiswaan antara Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA), Pembina Kemahasiswaan, dan ketika diperlukan dapat melibatkan para pengurus Lembaga Kemahasiswaan.

5. Strategi

Berdasar kondisi kekinian dan arah jangka panjang pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan, maka strategi yang dilakukan adalah:

- a. Mengembangkan jejaring dan kerjasama bagi pengembangan kemahasiswaan yang mendorong daya saing mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional;
- b. Mengembangkan program sinergis antara bidang kemahasiswaan dan akademik untuk meningkatkan ekselerasi prestasi mahasiswa. Penguatan eksistensi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk menyiapkan kader Muhammadiyah;
- c. Mengembangkan program penguatan nilai-nilai Islam dan karakter untuk meningkatkan kesiapan pemimpin dalam menyongsong peradaban jaman;
- d. Mengembangkan program pendidikan dan pembinaan karakter yang komprehensif;
- e. Meningkatkan konsolidasi organisasi untuk optimasi pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan; dan.
- f. Mengembangkan sistem informasi pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan.

Pada akhirnya semua proses tersebut akan dievaluasi menggunakan Sistem penjaminan Mutu Kemahasiswaan (SPMK) sebagaimana tersebut di dalam Gambar II.1 di atas.

BAB III PROGRAM

A. Pengantar

Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Pendidikan. Selanjutnya, secara operasional pembinaan PTM didasarkan pada landasan idiil dan konstitusional yang berlaku dalam kehidupan bernegara, serta landasan yang berlaku di Persyarikatan Muhammadiyah, antara lain Pancasila, UUD 1945, Undang-Undang Pendidikan, PP, Keppres, SK Mendiknas, SK Menristekdikti, Pola Pembinaan Kemahasiswaan Ditjen Dikti, Qoidah PTM, dan peraturan lain yang berlaku di Persyarikatan.

Aktivitas yang dilakukan oleh PTM termasuk bidang pembinaan kemahasiswaan dilakukan untuk mencapai Tujuan PTM sebagai bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional. Namun demikian, pembinaan kemahasiswaan di PTM memiliki misi tersendiri, sesuai profil lulusan dari PTM. Secara langsung, misi tersebut banyak ditangani oleh bidang akademik, namun secara tidak langsung pembinaan kemahasiswaan mempunyai tugas pokok untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah melakukan kegiatan untuk mencapai profil lulusan sebagai sarjana muslim berakhlak mulia, yang mempunyai keunggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sebagai implementasi nilai-nilai Islam demi kemaslahatan umat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pembinaan kemahasiswaan perlu diupayakan iklim yang kondusif, berusaha memperkuat dukungan demi terwujudnya profil lulusan melalui aktualisasi sumber daya mahasiswa secara efektif dan memanfaatkan kondisi yang dimiliki Universitas. Pembinaan kemahasiswaan di UMY dilakukan dengan mendasarkan pada 3 pilar utama yaitu Spiritual (afektif), Intelektual (kognitif) dan Kepedulian Sosial (psikomotoris).

B. Program Pembinaan Kemahasiswaan

Program ini difokuskan pada pembinaan akhlak dan kepribadian mahasiswa. Pembinaan kemahasiswaan adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap, perilaku dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan akhlak dan pengembangan kepribadian mahasiswa bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar mampu membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang *akhlakul*

karimah dan mempunyai dengan karakter *shiddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah* sebagai outcomes.

1. Strategi

Pembinaan akhlak dan kepribadian pada dasarnya dilakukan dengan dua langkah, yaitu penanaman nilai-nilai Islami dan menjaganya agar tumbuh mekar menjadi sebuah kesadaran yang tertanam kokoh dalam hati sanubari segenap mahasiswa. Selain itu, secara khusus juga didukung dengan pengembangan potensi diri dan rasa percaya diri mahasiswa. Upaya untuk mengubah perilaku mahasiswa dilakukan dengan membiasakan aktivitas yang baik dan mengurangi kebiasaan yang buruk dengan berbagai bentuk pembinaan, pendampingan, pelatihan dan pembekalan. Selain itu dikembangkan kebiasaan spiritual (*spiritual habit*) yang meliputi *Five Golden Habit* (shalat di awal waktu; puasa sunnah; zakat, infaq, dan shodaqoh; tadarus Al-Qur'an satu juz per hari, dan pendalaman Al-Qur'an minimal seminggu sekali)

Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dengan cara:

a. Membangun keteladanan (*uswah hasanah*)

Keteladanan adalah cara penanaman nilai-nilai Islam yang relatif dapat dilakukan dengan mudah dan murah. Bila keteladanan ini dapat diwujudkan maka proses internalisasi nilai-nilai Islam akan dapat berjalan dengan lebih lancar.

b. Pendidikan Al Islam dan Kemuhamadiyah

Di samping keteladanan, proses internalisasi nilai juga dapat dilakukan melalui pola pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Sekalipun demikian secara khusus terdapat mata kuliah yang dipersiapkan untuk mengkaji Kemuhamadiyah dan Keislaman di bawah pengelolaan LPPI.

Sementara itu, langkah penjagaan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Saling memberi nasihat (taushiah)
- 2) Amar Ma'ruf
- 3) Nahi Munkar

c. Implementasi Pedoman Hidup Islami (PHI) UMY 2015

d. Sosialisasi dan Penegakan Tata Tertib Mahasiswa dan Etika Mahasiswa.

2. Bentuk-bentuk Kegiatan

Upaya pembinaan dan pengembangan secara konkrit dilakukan dengan berbagai aktivitas sebagai berikut:

a. Masa Ta'aruf (MATAF)

MATAF adalah kegiatan formal paling awal untuk menyambut kehadiran mahasiswa baru dengan orientasi:

- 1) Pengenalan terhadap kehidupan kampus, mengingat bahwa kehidupan akademik maupun sosial di kampus sangat berbeda dengan suasana di sekolah menengah;
- 2) Pengenalan terhadap UMY adalah salah satu PTM dan merupakan bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, mengingat sebagian besar mahasiswa UMY berasal dari sekolah-sekolah non-Muhammadiyah;
- 3) Secara lebih khusus memperkenalkan proses pendidikan di UMY yang meliputi aspek kurikuler dan kokurikuler khas fakulter atau program studi hingga prospek karir dan bidang profesi lulusan, maupun aspek ekstra-kurikuler yang bersifat mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Harus dicatat di sini bahwa MATAF memuat segi-segi akademik (sosialisasi aspek kurikuler dan kokurikuler) dan kemahasiswaan (sosialisasi aspek ekstra-kurikuler) sehingga pelaksanaannya harus diagedakan bersama antara Bidang Akademik dan Bidang Kemahasiswaan.

b. Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI)

OSDI dilaksanakan pada tahun pertama dengan orientasi:

- 1) Pengenalan terhadap mahasiswa terkait keyakinan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar sesuai dengan fitrah manusia dan berkomitmen untuk menggembleng diri menjadi muslim yang ideal;
- 2) Peneguhan peran dan tanggung jawab mahasiswa sebagai intelektual muda Islam yang mengemban tugas dakwah untuk selalu kritis dalam berfikir dan peduli terhadap persoalan kemanusiaan dan lingkungan di sekitarnya; dan,
- 3) Pengkondisian terhadap mahasiswa dengan suasana akademik yang Islami di kampus UMY.

c. Sertifikasi Baca Al-Qur'an (SBA)

SBA dilaksanakan di awal tahun pertama perkuliahan dan didahului dengan *placement test* untuk menggolongkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini berorientasi pada:

- 1) Bimbingan dan pendampingan mahasiswa sehingga mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar; dan,

- 2) Penyediaan layanan *syahadah* (sertifikat) baca al-Qur'an bagi mahasiswa yang lulus baca al-Qur'an sebagai syarat mengikuti kegiatan pendadaran dan yudisium pada akhir tahun akademik.

Proses kegiatan SBA dilakukan berbasis kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an sehingga ketercapaian hasil bimbingan dapat mudah diukur. Bimbingan tersebut dilakukan intensif oleh ustadz pembimbing dan/atau mahasiswa sebagai pendamping yang ditentukan oleh LPPI. Bagi mahasiswa yang sejak awal sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka untuk mendapatkan syahadah harus melakukan pendampingan sebaya (*peer education*) bagi mahasiswa lain yang belum bisa membaca al-Qur'an, di luar proses bimbingan yang dilakukan oleh pihak LPPI.

d. Kuliah Intensif Agama Islam (KIAI)

KIAI dilaksanakan pada tahun pertama dan diselenggarakan secara terpusat di Asrama Mahasiswa (Unires) dengan pendampingan dan bimbingan intensif dari Dosen dan Fasilitator yang ditunjuk oleh LPPI. Kegiatan ini berorientasi pada upaya:

- 1) Pemberian pemahaman mengenai nalar beribadah yang benar berdasar Al-Qur'an dan Sunnah Maqbulah;
- 2) Melatih mahasiswa untuk dapat melaksanakan (memiliki ketrampilan) ibadah praktis yang baik dan benar; dan,
- 3) Membantu mahasiswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai ibadah dan mempraktekkan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari.

Proses kegiatan ini dilakukan dengan kuliah intensif dan tinggal menginap di Unires dalam kurun waktu tertentu dengan aturan dan ketentuan yang tertentu guna mencapai tujuan dan target kegiatan. KIAI bersifat wajib untuk diikuti dan secara berangsur-angsur seluruh mahasiswa UMY akan mengikuti kegiatan ini sesuai jadwal yang telah ditentukan.

e. Pendampingan Agama Islam (PAI)

PAI merupakan perwujudan kegiatan “pendidikan kelompok sebaya” (*peer group education*) antarmahasiswa, di mana setiap kelompok mahasiswa akan didampingi oleh satu orang mahasiswa senior dalam upaya penguatan dan pengayaan pemahaman ajaran Islam. Materi yang disampaikan dirancang dalam sebuah silabi khusus yang meliputi materi **Keimanan, Perilaku Keseharian dan Pengembangan Diri**.

Proses kegiatan PAI dilakukan dengan semangat pembelajaran aktif yakni setiap mahasiswa dituntut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Selain itu, pada setiap materi diskusi akan diberikan satu atau dua model kasus yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya melatih penyelesaian problem kehidupan praktis dengan pendekatan normatif keagamaan sehingga setiap mahasiswa mampu menumbuhkan sikap kritis dan transformatif dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini bersifat wajib bagi setiap mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pelaksanaan program ini dikelola secara bersama oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) dan Lembaga Pembinaan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA) UMY dengan melibatkan berbagai *stakeholder* yang terkait, khususnya dari mahasiswa.

1. Orientasi Pembinaan

- a. Mahasiswa dapat menunjukkan perilaku keseharian yang didasarkan pada ajaran Islam yang sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
- b. Mahasiswa dapat menyelesaikan persoalan keseharian berdasar ajaran Islam yang sesuai dengan Pedoman Hidup Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
- c. Mahasiswa dapat mewujudkan semangat *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
- d. Mahasiswa dapat menciptakan suasana hubungan yang harmonis dan kekeluargaan dalam kehidupan keseharian sesuai dengan Pedoman Hidup Islami Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Pendampingan

Membekali mahasiswa dengan kesadaran terhadap potensi dan fitrah keberagaman yang diwujudkan dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam memecahkan permasalahan kekinian sehingga terbentuk pribadi yang Islami, kritis dan dinamis.

3. Materi Pendampingan

Secara garis besar, materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan terdiri dari tiga kelompok, yaitu: Keimanan, Perilaku Keseharian dan Pengembangan Diri. Ketiga kelompok materi tersebut masih

dijabarkan lagi menjadi sub-sub materi yang kemudian terbagi dalam 12 (dua belas) kali pertemuan. Pertemuan awal dan akhir kegiatan pendampingan berupa *studium generale* (kuliah umum), sedangkan sepuluh pertemuan di antaranya diisi dengan sub-sub materi. Tabel berikut menyajikan contoh/model susunan materi pendampingan:

Tabel III.1
Susunan Materi Pendampingan

Pertemuan Ke-	Materi
1	Orientasi (<i>Studium Generale</i>)
2	Iman dan Manifestasinya dalam Kehidupan
3	Islam sebagai <i>way of life</i>
4	Ibadah dan Implikasinya dalam Kehidupan
5	Adab Berpenampilan di Muka Umum
6	Adab Makan dan Minum
7	Pergaulan Remaja
8	Motivasi Belajar
9	Manajemen Waktu
10	Bijak Mengelola Teknologi (Media Sosial)
11	Pengembangan Pemikiran Keagamaan
12	<i>Studium Generale (Success Strategy)</i>

Adapun silabus materi Pendampingan Agama Islam (PAI) akan dibuat tersendiri oleh LPPI dengan mempertimbangkan perkembangan yang terjadi di lingkungan Muhammadiyah dan masalah-masalah yang dihadapi.

4. Metode Pendampingan

Aktivitas pendampingan dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari sepuluh hingga lima belas orang. Setiap kelompok dibimbing dan difasilitasi oleh seorang pendamping. Metode yang dapat digunakan dalam aktivitas ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan studi kasus. Pendamping diharapkan dapat membangkitkan dan menstimulasi setiap *mentee* (mahasiswa yang didampingi) untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan. Adapun dalam kegiatan *studium generale* (kuliah umum), seluruh peserta pendampingan akan mendapatkan pembelajaran bagaimana membangun kesuksesan hidup, baik dalam aspek spiritual maupun akademik. Dalam setiap tatap muka, proses kegiatan pendampingan dilakukan melalui tahapan pembukaan, tadarus al-Qur'an, pembacaan dan analisa studi kasus,

diskusi, pengambilan kesimpulan oleh pendamping, dan penutup. Lokasi pelaksanaan tatap muka pendampingan dapat menggunakan beberapa fasilitas kampus, yakni di lingkungan masjid, *student center*, taman, lapangan bintang, atau *lobby* gedung-gedung di UMY.

5. Evaluasi Pendampingan

Evaluasi perlu diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan, yakni sejauh mana peserta pendampingan (*mentee*) memenuhi tujuan yang diharapkan dari program ini. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara mengamati partisipasi dan keaktifan peserta pendampingan (*mentee*). Evaluasi juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap pertemuan berlangsung dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa peserta pendampingan.

6. Pengelola dan Pembiayaan Program

Tim pengelola kegiatan ini terdiri dari unsur Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) dan Lembaga Pembinaan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA), dengan susunan tim terdiri dari unsur Pelindung dan Penanggung Jawab (WR I dan WR III), Penasehat (Kepala LPPI dan Kepala LPKA), Koordinator Program (Dosen), Supervisor (Dosen), Divisi Pengelolaan Pendamping/Mentor (Dosen), Divisi Materi dan Evaluasi (Dosen), Koordinator Pendamping/Mentor (Mahasiswa Senior) dan Tim Pendamping/Mentor (Mahasiswa Senior).

Khusus Koordinator Pendamping dan Tim Pendamping, proses rekrutmennya dilakukan secara khusus dan terbuka. Kualifikasi pendamping akan ditentukan oleh Tim Universitas. Guna menjaga kualitas dan kesinambungan program, tim pendamping akan mendapat bimbingan dari Dosen yang ditunjuk. Adapun pembiayaan program ini bersumber dana pengembangan kegiatan kemahasiswaan di UMY.

f. Kuliah Intensif Al-Islam Paripurna (KIAI-P)

Kegiatan ini dilakukan pada tahun terakhir perkuliahan dan dilaksanakan sebelum mahasiswa melaksanakan yudisium untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana (S-1)-nya. KIAI-P berorientasi pada upaya:

- 1) Bimbingan terhadap mahasiswa dalam melakukan refleksi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan; dan,

- 2) Bimbingan terhadap mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan kerja, keluarga, dan masyarakat.

Proses kegiatan ini dilakukan oleh Program Studi bekerja sama dengan tim yang ditunjuk oleh Universitas.

g. Pembinaan mahasiswa di sekitar kampus

Pembinaan mahasiswa juga dilakukan pada mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus. Pembinaan ini dilakukan bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA), Aparat Desa dan Kecamatan, Ta'mir masjid dan tokoh masyarakat, dengan melibatkan pembinaan induk semang rumah sewa dan kos dilingkungan sekitar UMY secara berkelanjutan.

h. Pendampingan dan pemantauan kegiatan kemahasiswaan

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan memberikan jaminan kesesuaian kegiatan organisasi kemahasiswaan dengan tujuan pembinaan, dilakukan pendampingan dan pemantauan kegiatan kemahasiswaan. Pendampingan dilakukan oleh pejabat pembina kegiatan kemahasiswaan, baik di tingkat Universitas yaitu Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Kepala LPKA, dan Kepala Divisi LPKA; Tingkat Fakultas yaitu Dekan yang dibantu oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan; dan Tingkat Program Studi yaitu Ketua atau Sekretaris Prodi.

Pendampingan dan pemantauan kegiatan kemahasiswaan dilakukan secara simultan sejak penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, selama pelaksanaan, sampai purna kegiatan. Untuk menghasilkan rencana kegiatan dan anggaran yang baik, mahasiswa diberikan workshop yang luarannya berupa rencana kegiatan dan anggaran dalam satu tahun atau *term of reference* untuk satu kegiatan. Pendampingan juga dilakukan selama pelaksanaan kegiatan, dengan monitoring lapangan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan lingkup kegiatan agar kegiatan dapat berjalan baik sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

i. Penyediaan asrama/ pesantren mahasiswa (Unires)

Mendasarkan pada realita bahwa mahasiswa baru UMY berasal dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi yang bermacam-macam, Universitas memberikan fasilitas kepada mahasiswa baru berupa tempat hunian atau asrama mahasiswa (*University Residence/Unires*). Unires didirikan tidak

sekedar sebagai tempat hunian sementara bagi mahasiswa baru tetapi juga untuk memberikan pembinaan kepribadian dan keislaman bagi mahasiswa.

Unires didesain menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar terbentuk sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan. Penyediaan fasilitas Unires bertujuan untuk membentuk kader pemimpin umat yang bertakwa kepada Allah SWT, berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan akademis di kampus UMY serta bagi kehidupan masa depan demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah. Dengan demikian, Unires mempunyai misi untuk mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan, serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab.

j. Pelatihan dan pembekalan untuk mahasiswa

Program pelatihan dan pembekalan mahasiswa mencakup beberapa kegiatan :

- 1) Bridging adalah program yang membantu mahasiswa baru dalam beradaptasi mengenal dunia kampus.
- 2) Latihan Ketrampilan Manajemen Mahasiswa adalah pembekalan tentang pengetahuan dan keterampilan manajerial bagi mahasiswa terutama para mahasiswa yang terlibat langsung dan aktif di dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan baik di tingkat program studi, fakultas maupun di tingkat universitas.
- 3) Pelatihan pengembangan *softskill* (ketrampilan pendukung akademik) dan persiapan dunia kerja bagi mahasiswa yang diberikan secara periodik tiap semester.
- 4) Pelatihan kepemimpinan dengan *outbound* dengan membentuk *team work*.
- 5) Pelatihan dengan kegiatan sosial untuk Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui berbagai bentuk.

C. Pengembangan Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan ditujukan untuk mendukung tercapainya tujuan umum UMY yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan

kemanusiaan. Guna mencapai tujuan tersebut, maka arah pengembangan kemahasiswaan ditujukan untuk:

- 1) Mewujudkan sikap dan perilaku mahasiswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah;
- 2) Meningkatkan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa; dan
- 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

1. Pengembangan Kemampuan Penalaran

a. Pengertian

Pengembangan penalaran mahasiswa dilakukan dengan menciptakan iklim akademik yang baik dalam aktivitas kemahasiswaan UMY. Iklim akademik ini dibentuk dengan memberikan ruang diskusi akademik yang bebas dan bertanggungjawab bagi mahasiswa. Meningkatkan interaksi dosen-mahasiswa, asisten dosen, riset-riset mahasiswa dosen, interaksi mahasiswa-mahasiswa, studi-studi klub, kelompok penelitian. Selain itu, mahasiswa diberikan dukungan berupa pendampingan dan pendanaan untuk berkompetisi secara akademik baik di tingkat nasional maupun internasional.

b. Tujuan

Pembinaan dan pengembangan kegiatan ilmiah mahasiswa bertujuan untuk:

- 1) Membudayakan sikap ilmiah, nalar kreatif, daya kritis sebagai ciri komunitas akademik dan wujud masyarakat terpelajar; dan,
- 2) Meningkatkan daya saing akademik mahasiswa untuk dapat berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

c. Program Pengembangan yang dirumuskan PKM Center

Pengembangan kegiatan ilmiah mahasiswa dicapai dengan berbagai bentuk kegiatan, untuk itu kegiatan ilmiah mahasiswa bisa terdiri atas kegiatan penelitian, forum-forum ilmiah, penulisan karya ilmiah populer, penerbitan, program kreativitas, serta kegiatan ilmiah gabungan.

1) Kegiatan Penelitian

Penelitian adalah aktivitas yang memanfaatkan metode ilmiah untuk menemukan temuan empiris. Kesadaran pengelola perguruan tinggi dan

pemerintah untuk peningkatan produktivitas mahasiswa dalam bidang penelitian telah meningkat pesat. Awalnya kegiatan yang menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ini terbatas hanya pada dosen dan peneliti. Berbagai kompetisi penelitian mahasiswa telah menjadi kalender tetap. Hampir semua paket penelitian yang ditawarkan wajib adanya pembimbingan oleh dosen atau peneliti. Salah satunya Penelitian Kemitraan (dosen-mahasiswa), dimana UMY menawarkan paket penelitian bagi dosen yang wajib melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitiannya. Ditawarkan setiap tahun dengan bantuan dana. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman penelitian atau meningkatkan kemampuan penelitiannya dalam program ini. Informasi lengkap tentang pelaksanaan program ini tersedia di LP3M dan Lembaga Kerjasama untuk kegiatan daya saing internasional.

2) Program Kreativitas Mahasiswa

Program ini merupakan paket program yang pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan oleh Kemenristek DIKTI Dirjen Belmawa. Dalam pelaksanaannya, PKM terdiri dari PKM Internal yang diselenggarakan oleh internal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mencapai target penilain dari dewan juri Kemendikbud DIKTI Dirjen Belmawa, dan PKM Kemendikbud DIKTI Dirjen Belmawa yang penilaiannya sepenuhnya berada pada dewan juri Kemendikbud DIKTI Dirjen Belmawa. Persyaratan dan keputusan pemenang mutlak ditentukan oleh tim penilai dari Dirjen Belmawa. Misi PKM adalah untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang baik. Tujuan PKM adalah untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap tanggung jawab, membangun kerjasama tim, maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu masing-masing. Ada tujuh jenis kegiatan yang ditawarkan di dalam Program Kreativitas Mahasiswa yaitu :

- (1) PKM Penelitian. Merupakan program penelitian yang dimaksudkan untuk mampu menjawab berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan isu terkini, misalnya mengidentifikasi faktor penentu mutu produk, pengembangan metode pembelajaran, inventarisasi atau eksplorasi sumber

daya, modifikasi produk, identifikasi dan pengujian khasiat senyawa kimia bahan alam, atau merumuskan teknik pemasaran. PKM-P juga dapat berbentuk upaya pemecahan masalah humaniora, misalnya, survei kesehatan anak jalanan, metode pembelajaran aksara daerah di siswa sekolah dasar, laju pertumbuhan ekonomi di sentra kerajinan, atau faktor penyebab tahayul yang mewarnai perilaku masyarakat daerah dan hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal.

- (2) PKM Kewirausahaan. Merupakan program pengembangan ketrampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada profit. Komoditas usaha yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa berwirausaha dan memasuki pasar. Jadi pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya.
- (3) PKM Pengabdian Masyarakat. Merupakan program penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam upaya peningkatan kinerja, membangun keterampilan usaha, penataan dan perbaikan lingkungan, penguatan kelembagaan masyarakat, sosialisasi penggunaan obat secara rasional, pengenalan dan pemahaman aspek hukum adat, upaya penyembuhan buta aksara dan lain-lain bagi masyarakat baik formal maupun non-formal, yang sementara ini dinilai kurang produktif. Disyaratkan dalam proposal program ini adanya komitmen bekerjasama secara tertulis dari komponen masyarakat yang akan dibantu/menjadi khalayak sasaran.
- (4) PKM Penerapan Teknologi. Merupakan program bantuan teknologi (mutu bahan baku, prototipe, model, peralatan atau proses produksi, pengolahan limbah, sistem jaminan mutu dan lain-lain) atau manajemen (pemasaran, pembukuan, status usaha dan lain-lain) atau lainnya bagi industri berskala mikro atau kecil (industri rumahan, pedagang kecil atau koperasi), menengah atau bahkan berskala besar, yang menyangkut kepentingan masyarakat luas dan sesuai dengan kebutuhan calon mitra program. Mitra program yang dimaksud dalam hal ini adalah kelompok masyarakat yang dinilai produktif, misalnya: pedagang, penjual jasa dan sebagainya. PKM-T mewajibkan mahasiswa bertukar pikiran dengan mitra terlebih dahulu, karena produk PKM-T merupakan solusi atas persoalan prioritas mitra.

Dengan demikian, di dalam usul program harus dilampirkan Surat Pernyataan Kesiapan Bekerjasama dari Mitra.

- (5) PKM Karsa Cipta. Merupakan program penciptaan yang didasari atas karsa dan nalar mahasiswa, bersifat konstruktif serta menghasilkan suatu sistem, desain, model/barang atau prototipe dan sejenisnya. Karya cipta tersebut bisa saja belum memberikan nilai kemanfaatan langsung bagi pihak lain.
- (6) PKM Artikel Ilmiah. Merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari suatu kegiatan kelompok dalam bidang pendidikan, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat (misalnya studi kasus, praktik lapang, KKN, PKM, magang).
- (7) PKM Gagasan Tertulis. Merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari ide atau gagasan visioner kelompok mahasiswa. Gagasan yang dituliskan dapat mengacu kepada isu aktual yang ada di masyarakat dan memerlukan solusi sistem yang berjangka panjang berdasarkan hasil karya pikir yang cerdas dan implementatif.
- (8) PKM Gagasan Futuristik Konstruktif. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memotivasi partisipasi mahasiswa dalam mengelola imajinasi, persepsi dan nalarnya yang dituangkan dalam bentuk konten video.

3) Seminar, diskusi, workshop, talkshow, dan jenis-jenis forum ilmiah lainnya

Forum ilmiah ini dimaksudkan untuk melatih mahasiswa mengelola forum ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu. Forum ini dapat diselenggarakan pada tingkat universitas, fakultas, jurusan, atau program studi. Bentuk forum ilmiah tersebut antara lain:

- a) Simposium, diselenggarakan untuk menyajikan ide, gagasan, pemikiran dari sudut pandang yang berbeda-beda. Acara ini melibatkan lebih dari satu pembicara.
- b) Konvensi, pertemuan resmi sebuah organisasi. Ada sidang umum dan komisi, termasuk juga pemungutan suara.
- c) Lokakarya, ditujukan untuk melatih, memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Ada sidang umum atau kelompok, ada pelatih.
- d) Seminar, ditujukan untuk berbagi ide dan pengalaman dari para ahli.

- e) Workshop
- f) Konferensi

4) Penerbitan dan penulisan karya ilmiah populer

Penerbitan sebagai wujud tradisi menulis merupakan indikator penting bagi perguruan tinggi yang bermutu. Bahkan seberapa banyak tulisan dosen atau peneliti yang dikutip oleh penulis jurnal ilmiah telah disepakati secara internasional untuk mengukur mutu perguruan tinggi (*citation index*). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memfasilitasi tumbuhnya budaya menulis mahasiswa sebagai wujud ekspresi komunitas ilmiah. Sebagian dari perwujudan kegiatan penerbitan adalah dibentuknya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), misalnya UKM Nuansa. Selain penerbitan di tingkat universitas, juga tersedia terbitan tingkat fakultas atau bahkan tingkat program studi. Biasanya setiap organisasi kemahasiswaan dari UKM. Selain UKM Nuansa juga memiliki unit, seksi atau departemen penerbitan.

5) Kompetisi Ilmiah

Partisipasi dalam Kompetisi Ilmiah yang diadakan oleh Kemendikbud dan/atau lembaga pemerintah lainnya, seperti Komurindo (Kontes Muatan Roket Indonesia), Kontes Balon Udara, Kontes Robot Indonesia, Kontes Kincir Angin, dan kompetisi lainnya yang dapat diakses melalui website Kemenristekdikti. Selain mengikuti berbagai kompetisi ilmiah yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga menyelenggarakan kompetisi ilmiah secara mandiri.

6) Kelompok Studi

Kelompok Studi adalah suatu peminatan pada bidang tertentu. Misal : Kelompok Studi Pecinta Kebudayaan Islam, Kelompok Studi Healthpreneurship, Kelompok Studi Robotik, dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan akan meningkatkan iklim akademis pada mahasiswa. Dalam pembinaan organisasinya, kelompok studi dibawah koordinasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dengan pembinaan langsung dari Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dengan dibantu oleh pengurus Prodi.

7) Pendampingan Pengajuan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

Pengajuan HAKI bagi mahasiswa dimaksudkan untuk mematenkan hak intelektual yang dibentuk atau dibuat oleh mahasiswa dengan bimbingan

langsung dari dosen maupun dari lembaga penelitian, pengembangan, dan pengabdian masyarakat.

2. Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa

a. Pengertian

Minat merupakan dorongan-dorongan psikis atau motif dan fisik yang menyebabkan seseorang merasa senang terhadap segala sesuatu yang memang diminatinya. Minat juga menggambarkan citra estetis terhadap selera yang kemudian menjadi bagian dari pribadi setiap orang. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang terhadap bidang atau kegiatan tertentu, yang satu orang dengan yang lainnya dapat berbeda. Jadi bakat akan menjadi prestasi jika terjadi adanya proses pengembangan yang terarah.

Minat maupun bakat merupakan kebutuhan psikis dan fisik yang perlu dipenuhi, sehingga memerlukan pola pembinaan serta pengarahan agar menjadi potensi positif guna menunjang prestasi mahasiswa. Minat dan bakat mahasiswa dapat terwujud melalui permainan peran. Permainan peran yaitu semacam peran sosial yang mendorong munculnya kegembiraan ketika mahasiswa memainkan peranan tertentu dengan baik. Pembinaan bidang minat dan bakat merupakan suatu upaya membangun kondisi mahasiswa secara kondusif agar dapat mengembangkan potensi-potensi diri, memperoleh dorongan atau motivasi dari lingkungan sosialnya, sehingga dapat memacu prestasi diri. Sisi lain aktivitas tersebut dikondisikan agar mahasiswa belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Tujuan

Tujuan pengembangan minat dan bakat mahasiswa adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan daya kreasi mahasiswa yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.
- 2) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap bidang atau kegiatan tertentu untuk dapat berprestasi.
- 3) Meningkatkan jiwa patriotisme dan cinta tanah air sebagai bagian dari keimanan muslim.
- 4) Meningkatkan jiwa pengabdian pada masyarakat di kalangan mahasiswa.
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam.

c. Realisasi

Realisasi pembinaan dan pengembangan minat dan bakat disalurkan melalui berbagai bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dikelompokkan dalam:

1) Unit Kegiatan Kesenian

- a) UKM Seni Suara SSV (Sun Shine Voice)
- b) UKM Teater "Tangga"
- c) UKM Kine Klub
- d) UKM Drum Corps
- e) UKM Musik
- f) UKM Fotografi RPC (Release Photography Club)
- g) UKM Seni Tari dan Karawitan (Sentakamudya)
- h) UKM Sang Surya Philharmonic

2) Unit Kegiatan Olah Raga

- a) UKM Sepak Bola
- b) UKM Tenis Meja
- c) UKM Bulutangkis
- d) UKM Bola Basket
- e) UKM Tae Kwon Do
- f) UKM Karate
- g) UKM Tenis Lapangan
- h) UKM Bola Volley

3) Unit Kegiatan Keilmuan

- a) UKM Kelompok Penelitian Mahasiswa
- b) UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) "Nuansa"
- c) UKM Pengembangan Bahasa Inggris SEA (Student English Activity)
- d) UKM Bahasa Arab Al Mujaddid
- e) UKM Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

4) Unit Kegiatan Khusus

- a) UKM Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala)
- b) UKM Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR PMI)
- c) UKM Kerohanian Islam Jamaah Al-Anhar (JAA)
- d) UKM Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e) UKM Resimen Mahasiswa (Menwa)
- f) UKM Praja Muda karana (Pramuka)

g) UKM Relawan

5) Unit Kegiatan Mahasiswa Berbasis Organisasi Otonom Muhammadiyah

a) Hizbul Wathan (HW)

b) Tapak Suci Putra Muhammadiyah

3. Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

a. Pengertian

Di samping mencetak sarjana yang mampu bersaing dalam dunia kerja, UMY juga berkomitmen untuk mencetak sarjana yang mampu berwirausaha. Oleh karenanya pembinaan kemahasiswaan juga berorientasi pada bagaimana membentuk mahasiswa yang mampu untuk menilai kesempatan bisnis, kemudian mengumpulkan beragam sumber daya yang dibutuhkan demi mengambil tindakan secara tepat dan memperoleh keuntungan yang bertujuan dalam pencapaian kesuksesan.

b. Tujuan

Program kewirausahaan mahasiswa bertujuan untuk menjadikan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan yaitu orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengimplementasikan hakekat kewirausahaan dalam kehidupan. Mereka termasuk golongan yang mempunyai kemampuan yang kreatif dan penuh inovasi yang tinggi dalam hidupnya sehingga mampu mengantisipasi setiap peluang dan tantangan hidup.

c. Realisasi

Student Entrepreneurship and Business Incubator (SEBI)

SEBI merupakan program pemberdayaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang didesain untuk mendorong semangat kewirausahaan dan menumbuhkembangkan wirausaha baru sebagaimana yang ditargetkan melalui IKS per tahun. Salah satu program yang terlaksana yaitu adanya kerjasama antara UMY dengan mitra-mitra UMY yang ingin turut membantu mahasiswa dalam mengembangkan kewirausahaan melalui dana-dana CSR dan mandiri.

SEBI bertujuan memberikan kesempatan kepada calon lulusan yang memiliki ide, inovasi dan kreatifitas bisnis untuk memperoleh kesempatan pendanaan sehingga diharapkan calon lulusan memiliki kemandirian usaha yang mendorong terciptanya wirausaha baru. Adapun pola pengembangan yang dilakukan oleh SEBI yaitu:

- 2) Mendorong mahasiswa untuk membentuk kelompok usaha melalui workshop business plan, seminar kewirausahaan, dan lainnya;
- 3) Mendorong terciptanya wirausaha mandiri mahasiswa melalui kompetisi internal seperti business plan dan kompetisi eksternal seperti PKM-K dan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI).
- 4) SEBI melakukan inkubasi terhadap kelompok wirausaha mahasiswa agar kelompok tersebut mampu berkembang dan menjadi usaha yang memiliki profit dengan melibatkan tim inkubator dan pameran produk melalui berbagai event.

Selain berbagai kegiatan diatas, SEBI juga mendorong mahasiswa untuk melakukan inisiasi dan memulai berwirausaha melalui PKM Kewirausahaan. PKM Kewirausahaan merupakan program pengembangan ketrampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada profit. Komoditas usaha yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa berwirausaha dan memasuki pasar. Jadi pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya. Bentuk PKM Kewirausahaan dapat berupa wirausaha mandiri, wirausaha mitra masyarakat, dan pemberdayaan UMKM/UKM.

4. Pengembangan Softskill Mahasiswa

a. Pengertian

Softskill adalah keterampilan intra-personal dan inter-personal untuk mengembangkan dan memaksimalkan capaian kinerja. Mahasiswa dikembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, kemampuan problem solving, berkomunikasi dengan baik, menyampaikan kritik dan saran tanpa melukai pihak yang dikritik, membuat jejaring, membuat kerja tim yang solid dan kompak. Semua softskill tersebut dilandasi oleh nilai-nilai *sidiq*, *tabligh*, amanah, dan *fathonah*.

b. Tujuan

Adapun hal-hal yang dapat dikembangkan dan tujuan pengembangan softskill adalah :

- 1) *Success skill*, yaitu mempersiapkan mahasiswa yang berkarakter *sidiq*, *tabligh*, amanah, dan *fathonah* untuk dapat menjadi bagian dari masyarakat intelektual yang ingin dibangun melalui perguruan tinggi.

- 2) *Creativity*, yaitu mempersiapkan dan menciptakan suatu kondisi sehingga inovasi dan kreatifitas mahasiswa dapat ditingkatkan dan internalisasi sifat-sifat *sidiq, tabligh, amanah, dan fathonah* dapat dilakukan. Selain itu juga merangsang mahasiswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan.
- 3) *Leadership*, yaitu membantu mahasiswa mengasah keterampilan interaksi antar personal serta membantu mahasiswa mengembangkan jiwa kepemimpinan yang *sidiq, tabligh, amanah, dan fathonah*.
- 4) *Entrepreneurship dan Technopreneurship*, yaitu membantu mahasiswa menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan *job hunting/creating* yang dilandasi sifat-sifat *sidiq, tabligh, amanah, dan fathonah*.

c. Realisasi

Untuk menunjang pengembangan *softskill* mahasiswa, dikembangkan pelatihan *softskill* secara berjenjang baik oleh Divisi Pengembangan Karir Mahasiswa dan Alumni atau CDC maupun oleh Prodi, yang meliputi:

- 1) Pelatihan *STUDENTS EFFECTIVENESS PROGRAM* (Semester 1-2)
 - a) Mengenal diri sendiri: siapakah saya ?
 - b) Mengembangkan potensi diri
 - c) Manajemen waktu
 - d) Manajemen diri
 - e) Motivasi berprestasi
- 2) Pelatihan *STUDENTS SINERGI PROGRAM* (Semester 3-4)
 - a) Komunikasi efektif
 - b) Saya: pemimpin masa depan
 - c) Membangun kelompok produktif
 - d) Kekuatan sinergi
- 3) Pelatihan *QUALITY LEADERSHIP PROGRAM* (Semester 5-6)
 - a) Meningkatkan *leadership skill*
 - b) Problem solving
 - c) Menumbuhkan jiwa wirausaha
 - d) Menjadi manusia pembelajar.
- 4) Pelatihan *STUDENTS SURVIVAL PROGRAM* (Semester 7)
 - a) Meraih bintang: menentukan masa depan
 - b) Teknik membuat surat lamaran

- c) Teknik menghadapi Psikotes
 - d) Teknik wawancara
- 5) Penguatan kegiatan organisasi kemahasiswaan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, kemampuan *problem solving*, berkomunikasi dengan baik, menyampaikan kritik dan saran tanpa melukai pihak yang dikritik, membuat jejaring, membuat kerja tim yang solid dan kompak.

5. Pengabdian Masyarakat dan Dakwah

a. Pengertian

PTM merupakan salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada gilirannya akan memberi sumbangan besar bagi kemajuan suatu bangsa. Peran yang cukup strategis ini dapat berjalan jika apa yang dikembangkan di perguruan tinggi, termasuk diantaranya hasil-hasil penelitian, dapat diimplementasikan ke masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, implementasi ilmu dan teknologi tersebut dijalankan dengan pendekatan pengabdian masyarakat. Aktivitas tersebut diharapkan perguruan tinggi tidak menjadi sebuah “menara gading” di tengah-tengah masyarakat.

UMY sebagai salah satu PTM mempunyai peran tambahan, karena selain mengemban amanah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga mempunyai tanggung jawab terhadap dakwah Islamiyah, baik secara eksternal kepada ummat Islam dan tugas internal kepada Persyarikatan. Tugas dan tanggung jawab UMY sebagai pengembang dakwah ini cukup strategis bagi kemajuan umat manusia khususnya umat Islam. Mahasiswa sebagai calon cendekiawan muslim berpeluang besar untuk turut serta dalam implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus dakwah kepada masyarakat.

b. Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus dakwah bagi mahasiswa, bertujuan untuk melatih mahasiswa agar selalu peka, peduli dan berpartisipasi dalam usaha pengembangan dakwah dan penerapan IPTEK bagi masyarakat.

c. Realisasi

Kegiatan dakwah dan pengabdian masyarakat ini dapat melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

1) Desa Mitra

Desa mitra merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat UMY dengan pihak pemerintah daerah khususnya di tingkat Kecamatan, Kelurahan ataupun tingkat Pedukuhan. Peran LP3M sebagai pendamping masyarakat guna pembangunan wilayah setempat.

2) Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu kegiatan kurikuler yang melatih mahasiswa untuk dapat mengamalkan ilmu pengetahuan bagi kepentingan masyarakat sesuai kompetensinya. KKN di LP3M UMY memiliki berbagai model yaitu KKN regular, KKN mandiri, KKN berbasis mahasiswa (program pengabdian masyarakat/PPM), KKN berbasis Masyarakat dan KKN Internasional. Peserta KKN disyaratkan telah menempuh minimal SKS sesuai dengan ketentuan fakultas masing-masing.

3) Pengabdian Masyarakat

Secara mandiri, organisasi kemahasiswaan dapat merumuskan program kerja yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat seperti bakti sosial, pelatihan keterampilan bagi kelompok masyarakat tertentu, penyuluhan, hingga pada tanggap bencana. Dalam menjalankan program kerja tersebut, organisasi kemahasiswaan dapat mengajukan skema pendanaan melalui Program Hibah Bina Desa (PHBD) yang ditawarkan oleh Kemenristekdikti setiap tahunnya. Program Hibah Bina Desa (PHBD) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan baik Ikatan Organisasi kemahasiswaan Sejenis (IOMS), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan atau Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

4) Muballigh Hijrah

Pengembangan dakwah secara khusus dilakukan melalui program mubaligh hijrah yang dikoordinir oleh LPPI dengan menerjunkan mahasiswa yang mampu mendakwahkan Islam secara intensif selama satu bulan di suatu daerah. Secara umum, dakwah Islam dijalankan oleh organisasi-organisasi kemahasiswaan dalam bentuk program kegiatan seperti pengajian dan seminar-seminar keislaman baik untuk internal organisasi maupun masyarakat umum.

d. Pendampingan keikutsertaan kompetisi

Pendampingan bagi mahasiswa yang mengikuti kompetisi secara khusus diselenggarakan oleh Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka ikut memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa yang akan mengikuti kompetisi baik pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Pendampingan dilakukan secara intens agar mahasiswa dapat memberikan hasil yang terbaik. Adapun pendampingan dalam bidang pengabdian masyarakat diberikan kepada unit kegiatan mahasiswa atau organisasi yang mengajukan program hibah bina desa (PHBD).

BAB IV

SISTEM PENJAMINAN MUTU

A. Pengertian

Sistem Penjaminan Mutu Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan (SPMP2K) adalah proses perencanaan, penerapan, pengendalian dan pengembangan standar mutu pengelolaan kemahasiswaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga *stakeholders* internal (mahasiswa, dosen dan karyawan) dan eksternal (masyarakat, dunia usaha, asosiasi profesi, pemerintah) dari UMY memperoleh kepuasan. SPMP2K bersifat mandiri (*internally driven*) tanpa campur tangan atau instruksi dari Pemerintah dan bersifat berkelanjutan (*continuous*). Mutu aktivitas pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan diukur dari kesesuaiannya dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) maupun standar lain yang ditetapkan oleh UMY sendiri berdasarkan visi dan kebutuhan *stakeholders*.

SPMP2K didukung oleh beberapa hal, antara lain:

1. Kebijakan Mutu Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan yang berisi tentang definisi, konsep, tujuan, strategi, berbagai standar mutu kemahasiswaan;
2. Pedoman Mutu (Manual) Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan yang berisi mekanisme perencanaan, penerapan, pengendalian, dan pengembangan atau peningkatan mutu bagi pemangku kepentingan internal yang harus menjalankan mekanisme tersebut;
3. Standar Mutu Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan yang berisi standar mutu khusus bagi pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP. No.19 tahun 2005 tentang SNP; dan,
4. Dokumen/Formulir Mutu Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan yang berisi berbagai formulir yang berfungsi sebagai instrumen untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar mutu.

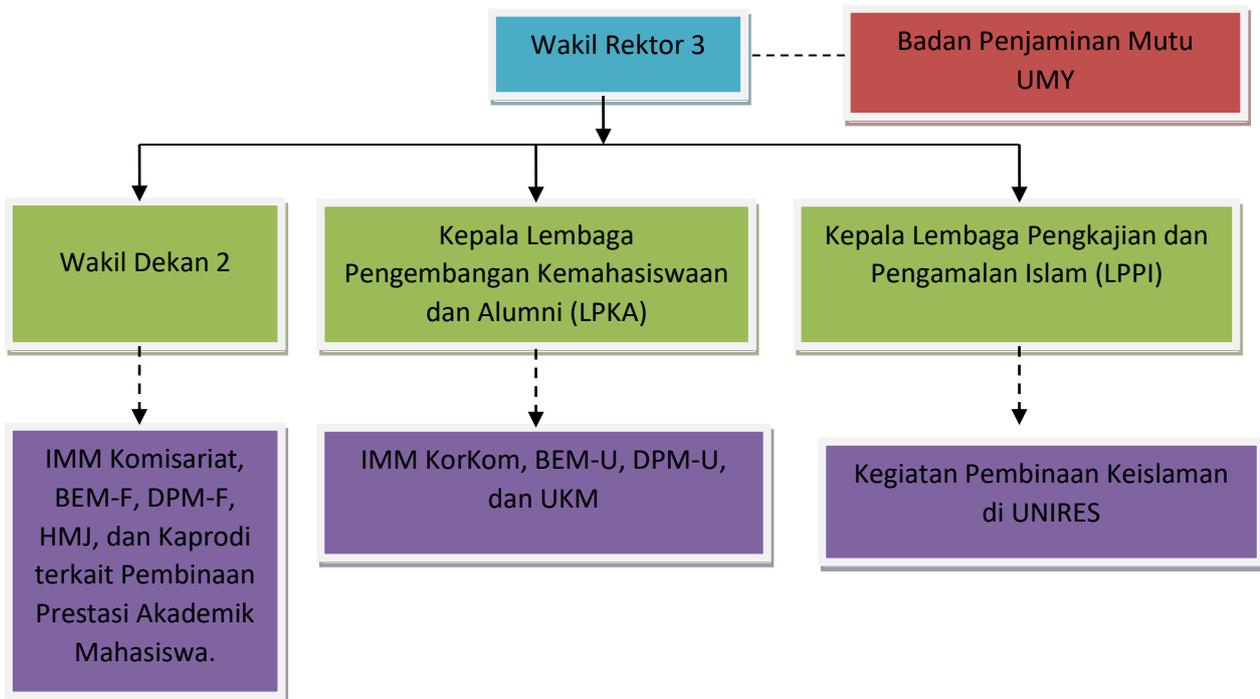
SPMP2K UMY bertujuan untuk memberikan jaminan dikembangkannya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang mengarah pada pembentukan pribadi mahasiswa yang berkualitas secara akademik dan berkepribadian Islami.

B. Organisasi Penjaminan Mutu Kemahasiswaan

Secara umum, organisasi penjaminan mutu pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan UMY adalah lembaga fungsional yang melekat dengan lembaga

struktural yang memiliki tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi) di bidang kemahasiswaan sehingga dalam pelaksanaan tugas harus melibatkan pejabat struktural.

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi penjaminan mutu kemahasiswaan UMY.



Gambar IV.1
Struktur PMKP2K UMY

Keterangan :

- > 1. = Garis Perintah/Komando
- - - - -> 2. = Garis Audit
- - - - - 3. = Garis Koordinasi Audit

C. Mekanisme Penjaminan Mutu Pembinaan dan Pengembangan Kemahasiswaan

Proses penjaminan mutu pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan dilakukan dengan mengikuti mekanisme PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Siklus implementasi dimulai dengan membuat perencanaan mutu meliputi penetapan standar yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan (*plan*). Setelah standar-standar ditetapkan, maka standar tersebut dilaksanakan dalam suatu periode waktu tertentu (*do*). Kemudian dilakukan pengecekan (*check*) untuk mengetahui apakah pelaksanaan telah sesuai atau belum dengan melakukan audit atau evaluasi. Apabila pelaksanaan belum sesuai dengan yang direncanakan, maka dilakukan tindakan koreksi (*action*) untuk memastikan hal yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setelah semua yang direncanakan selesai dilakukan maka satu siklus

penerapan Sistem Penjaminan Mutu selesai dan dilakukan siklus berikut untuk menerapkan standar yang lain. Siklus ini dilakukan secara terus menerus.

D. Standar Mutu Kegiatan Organisasi Mahasiswa

1. Standard mutu (standar proses dan isi)

Kegiatan kemahasiswaan diharapkan mempunyai standar untuk menyamakan atau menjaga kualitas kegiatan.

a. Standar untuk BEM/DPM/HMJ/UKM:

- 1) Program kerja harus mencerminkan tiga pilar kemahasiswaan, yaitu:
 - a) pengembangan intelektual, minat, dan bakat;
 - b) penguatan nilai keislaman; dan,
 - c) pengabdian pada masyarakat.
- 2) Mempunyai struktur organisasi yang jelas dibuktikan dengan SK organisasi.
- 3) Mempunyai pendamping yang berasal dari dosen tetap UMY dan atau karyawan UMY.
- 4) Mempunyai pengurus inti yang terdiri dari Ketua, Wakil, Sekretaris dan Bendahara serta Penanggung Jawab.
- 5) Mempunyai anggota aktif minimal 20 orang

b. Standar untuk proses berkegiatan:

- 1) Setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa di tingkat Universitas yaitu BEM, DPM, dan UKM harus memiliki perijinan kegiatan dari Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan AIK dan atau LPKA. Pengajuan ijin ditujukan kepada WR Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan AIK melalui LPKA dengan melampirkan proposal kegiatan.
- 2) Setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa di tingkat Fakultas yaitu BEM, DPM, dan HMJ harus memiliki perijinan kegiatan dari Dekan dan atau Wakil Dekan Bidang 2. Pengajuan ijin ditujukan kepada Dekan dengan melampirkan proposal kegiatan. Apabila kegiatan dilakukan oleh HMJ, maka harus sepengetahuan Ketua Jurusan/Prodi.
- 3) Setiap organisasi mahasiswa tingkat Universitas (BEM, DPM, dan UKM) mendapatkan dana pembinaan rutin yang bersumber dari Anggaran Kemahasiswaan Universitas. Untuk penggunaannya, setiap UKM harus menyampaikan surat permohonan kepada WR Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan AIK dengan diketahui oleh kepala LPKA dengan

menyertakan proposal kegiatan dan rencana anggaran. Selain dana rutin, organisasi mahasiswa diberikan bantuan dana non rutin berupa pengadaan alat dan pengiriman delegasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan eksternal kampus. Adapun prosedur pengajuan pendanaan sama dengan pengajuan dana rutin.

- 4) Setiap organisasi mahasiswa tingkat Fakultas yaitu BEM dan DPM mendapatkan dana pembinaan rutin yang bersumber dari Anggaran Kemahasiswaan Fakultas. Untuk penggunaannya, setiap organisasi harus menyampaikan surat permohonan kepada Dekan dengan menyertakan proposal kegiatan dan rencana anggaran. Selain dana rutin, organisasi mahasiswa diberikan bantuan dana non rutin berupa pengadaan alat dan pengiriman delegasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan eksternal kampus. Adapun prosedur pengajuan pendanaan sama dengan pengajuan dana rutin.
- 5) Setiap HMJ memiliki dana rutin yang bersumber dari anggaran Prodi/Jurusan. Untuk penggunaannya, setiap organisasi harus menyampaikan surat permohonan kepada Ketua Prodi/Jurusan dengan menyertakan proposal kegiatan dan rencana anggaran. Selain dana rutin, HMJ diberikan bantuan dana non rutin berupa pengadaan alat dan pengiriman delegasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan eksternal kampus. Adapun prosedur pengajuan pendanaan sama dengan pengajuan dana rutin.
- 6) Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas kegiatan kemahasiswaan, setiap organisasi mahasiswa di UMY harus mempertanggungjawabkan kegiatan dan juga keuangan kepada pemberi ijin dan dana. Dalam hal ini, organisasi mahasiswa di tingkat Universitas harus melaporkan kegiatan dan keuangan kepada WR Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan AIK melalui LPKA, organisasi mahasiswa di tingkat fakultas harus menyampaikan pertanggungjawabannya kepada Dekan melalui Wadek 2, dan organisasi mahasiswa di tingkat prodi/jurusan harus mempertanggungjawabkan kegiatan kepada ketua Prodi/Jurusan.

Tabel IV.1
Parameter Mahasiswa

No	Parameter	Deskripsi Parameter	KPI 2015-2020
1.	Kepedulian sosial dan	Pembinaan Sikap (<i>attitude</i>),	1. Jumlah desa mitra 2. Jumlah kegiatan pengabdian

No	Parameter	Deskripsi Parameter	KPI 2015-2020
	kegiatan bakat kemampuan	Kepribadian (<i>personality</i>), dan Ketrampilan (<i>skills</i>)	<p>masyarakat oleh mahasiswa</p> <p>3. Jumlah kegiatan pemberdayaan ekonomi per tahun</p> <p>4. Jumlah kegiatan pelestarian lingkungan per tahun</p> <p>5. Jumlah kegiatan tanggap bencana per tahun</p> <p>6. Prosentase kegiatan Kemahasiswaan yang menyelenggarakan LKMM</p>
2	Pengenalan minat dan bakat	Modal Pengetahuan dan Pembinaan Ketrampilan	<p>1. Jumlah Usulan PKM yang didanai</p> <p>2. Jumlah kelompok PKM lolos Pimnas</p> <p>3. Jumlah prestasi yang dicapai mahasiswa tingkat nasional</p> <p>4. Jumlah prestasi yang dicapai mahasiswa tingkat internasional</p> <p>5. Jumlah dana kemahasiswaan yang diperoleh dari sumber luar institusi</p> <p>6. Jumlah kelompok Wirausaha yang didanai</p> <p>7. Jumlah kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan</p> <p>8. Jumlah dana kemahasiswaan yang diperoleh dari sumber luar institusi</p>
3	Pengenalan nilai AIK	Nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Modal Spiritual dan Landasan Sikap	<p>1. Jumlah program peningkatan keagamaan di tingkat prodi</p> <p>2. Jumlah kegiatan dakwah yang dilakukan mahasiswa</p> <p>3. Tingkat pemahaman Al Islam dan Kemuhammadiyaah (Prosesntase nilai B dan A)</p> <p>4. Prosentase mahasiswa baru yang memiliki Nilai A dan B pada MK Syahadah Mahasiswa</p> <p>5. Prosentase kelulusan nilai Mata Kuliah Kemuhammadiyah</p> <p>6. Prosentase keterlibatan Program KIAI mahasiswa</p>

No	Parameter	Deskripsi Parameter	KPI 2015-2020
			baru

c. Mekanisme penjaminan mutu kegiatan kemahasiswaan

Penjaminan mutu kegiatan kemahasiswaan dilakukan oleh unit yang terkait, yaitu LPKA untuk kegiatan mahasiswa di tingkat Universitas (BEM, DPM, dan UKM), Wakil Dekan kemahasiswaan untuk kegiatan kemahasiswaan di tingkat Fakultas (BEM dan DPM), dan Ketua Prodi/Jurusan untuk kegiatan kemahasiswaan di tingkat HMJ. Mekanisme penjaminan meliputi :

- 1) Penjaminan input, yaitu menjamin mutu kelayakan program kerja dan rencana kegiatan setiap organisasi mahasiswa.
- 2) Penjaminan proses, yaitu melakukan monitoring dan pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi mahasiswa.

Penjaminan output, yaitu melakukan evaluasi dan penilaian kinerja atas pencapaian organisasi mahasiswa.

BAB V

PROGRAM LAYANAN BAGI MAHASISWA

A. Pengantar

Untuk mendukung keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi, perlu adanya dukungan non-akademis dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berupa pelayanan kesejahteraan dan konseling bagi mahasiswa. Hal ini berhubungan dengan sifat mahasiswa sebagai manusia yang dapat mengalami sakit fisik maupun psikologis dan meningkatnya tantangan sosial yang berkembang di masyarakat. Berbagai tantangan sosial tersebut antara lain perubahan perilaku mahasiswa akibat pengaruh paham sekularisme, materialisme dan hedonisme; munculnya pemikiran-pemikiran yang menyimpang dari al-Qur'an dan as-Sunnah; maraknya penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan penyimpangan perilaku seksual; serta meningkatnya tindak kriminal yang menjadikan mahasiswa sebagai sasaran maupun pelakunya. Di samping itu juga terdapat fakta tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh mahasiswa. Dengan adanya dukungan Universitas melalui pelayanan dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa diharapkan:

- 1) Risiko mahasiswa mengalami gangguan kesehatan fisik dan psikis semakin berkurang;
- 2) Risiko mahasiswa terlibat dalam paham yang tidak islami dan menyimpang dari ajaran Islam semakin berkurang;
- 3) Risiko mahasiswa terlibat dalam tindak kriminal, perilaku seks bebas dan menyimpang dapat diminimalisir;
- 4) Risiko mahasiswa menjadi korban kecelakaan lalu-lintas semakin rendah;
- 5) Risiko kegagalan mahasiswa meneruskan dan menyelesaikan kuliah karena faktor ekonomi bisa diturunkan; dan,
- 6) Kepuasan orang tua terhadap aspek pelayanan dan kesejahteraan anaknya meningkat.

Untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan mahasiswa, diperlukan partisipasi dan peran aktif dari semua pihak untuk turut serta menjalankan, mengawasi, dan mengevaluasi guna perbaikan-perbaikan pola pengembangan ke depan.

B. Maksud dan Tujuan

1. Mengembangkan dan menggali potensi mahasiswa;
2. Menyiapkan mental mahasiswa dalam persaingan global;

3. Memberikan jaminan kesehatan dan kesejahteraan bagi mahasiswa;
4. Memberikan jaminan beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu; dan,
5. Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa yang mengalami masalah pendidikan, psikologi dan sosial.

C. Program Layanan Santunan Kesejahteraan

a. Layanan kesehatan

Dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan beberapa fasilitas kesehatan berupa:

1) Poliklinik

Poliklinik merupakan fasilitas kesehatan yang disediakan bagi seluruh civitas akademika UMY secara gratis. Poliklinik ini dikelola dibawah klinik pratama Firdaus yang di miliki oleh UMY. Fasilitas yang disediakan berupa pemeriksaan kesehatan, penanganan medis maupun layanan obat untuk kesehatan umum dan gigi pada tingkat pertama.

Apabila penyakit yang diderita membutuhkan penanganan lebih lanjut maka pasien akan dirujuk untuk mendapatkan rawat jalan tingkat lanjut ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap di Asri Medical Center, RS Gigi dan Mulut UMY dan RS PKU Muhamammdiyah.

Untuk mendapatkan pelayanan melauai poliklinik, mahasiswa dinajurkan untuk melauikan migrasi BPJS ke poliklinik UMY.

2) Layanan Kesehatan dan Jiwa

Layanan kesehatan dan jiwa ini diselenggarakan oleh UMY dan/atau bekerjasama dengan pihak luar UMY, yang bertujuan untuk memberikan santunan kesehatan dan jiwa bagi segenap civitas akademikia UMY, khususnya mahasiswa.

b. Layanan beasiswa dan *student loan*

Untuk membantu meringankan biaya pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu dan atau memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang berprestasi Universitas memberikan atau memfasilitasi perolehan beasiswa bagi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Beasiswa yang dapat di akses mahasiswa bersumber dari:

- 1) Beasiswa Universitas dalam bentuk beasiswa Umum, beasiswa Prestasi Khusus, beasiswa Prestasi Utama, dan beasiswa Badan Pengelola Infaq;

- 2) Dari pihak luar antara lain Kemristekdikti dalam bentuk beasiswa peningkatan prestasi akademik dan beasiswa bantuan biaya pendidikan peningkatan prestasi akademik; Dinas Pemuda dan Olahraga DIY, Rekanan Universitas seperti Bank maupun instansi yang lain.
- 3) Permohonan beasiswa melalui Fakultas dengan melengkapi semua persyaratan yang telah ditentukan. Seleksi penerimaan beasiswa dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dari program studi dan fakultas asal mahasiswa.

Sementara itu untuk program semacam pinjaman bagi mahasiswa (*student loan*) dirintis dan dilaksanakan oleh *Baitul Mal Wattamwil* (BMT) UMY yang menerapkan syarat dan ketentuan tersendiri.

D. Program Kepedulian Sosial

Indonesia, khususnya wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis yang dalam keadaan tertentu dapat menghambat pembangunan daerah. Mengingat kondisi wilayah yang rawan bencana dan perlunya melindungi warga dari ancaman bencana. Untuk itu perlu disusun sebuah wadah atau organisasi dikalangan mahasiswa yang peka dan peduli terhadap masalah-masalah lingkungan tersebut. Organisasi kemahasiswaan ini dibentuk agar pelaksanaannya lebih terarah, terintegrasi dan terpadu.

Program ini didasari pada banyaknya potensi SDM di UMY melalui unit kegiatan mahasiswa yang bergerak di relawan kondisi darurat dan peduli bencana, maka untuk mewadahi kegiatan tersebut dibentuklah Posko bersama *Emergency and Disaster Response Team* UMY yang bertujuan untuk menyiapkan gugus-tugas siaga kedaruratan ataupun bencana alam. Dengan demikian diharapkan peran-serta mahasiswa Muhammadiyah dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

E. Program Layanan Konseling

Proses pendidikan dan pengajaran mengarah kepada pembentukan keterampilan yang dibutuhkan di dalam kehidupan (*life skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut selain terkait dengan penguasaan terhadap materi keilmuan, juga terkait dengan pencapaian taraf kedewasaan, sehingga nantinya mahasiswa dapat mengatasi

tantangan atau masalah di dalam kehidupannya, termasuk di dalam kehidupan bekerja. Berdasarkan hal-hal tersebut, keberadaan Layanan Konseling dan Pendampingan Mahasiswa menjadi penting.

Sebagai salah satu perangkat lembaga pendidikan dan pengajaran Layanan Konseling dan Pendampingan Mahasiswa melakukan pendekatan proaktif. Konseling yang dilakukan tidak hanya menunggu mahasiswa datang dengan masalahnya, namun juga mengajak mahasiswa untuk lebih peka terhadap kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan mereka hadapi, sekaligus membantu mahasiswa agar secara mandiri dapat mengatasi hambatan yang dialaminya di dalam menuntut ilmu serta menjadi manusia dewasa.

Secara garis besar, aktivitas yang dilakukan Layanan Konseling dan Pendampingan Mahasiswa adalah:

1. Secara proaktif memberikan informasi kepada mahasiswa (baik kelompok maupun individual) mengenai dunia pendidikan tinggi, yang berada dengan dunia pendidikan sebelumnya;
2. Memberikan informasi mengenai kehidupan mahasiswa, kehidupan remaja menjelang dewasa, beserta kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang dihadapi;
3. Memberikan informasi tentang bagaimana mahasiswa dapat menggali potensinya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran, kehidupan pribadi dan kehidupan sosial;
4. Melakukan aktivitas konseling kepada mahasiswa (Baik kelompok maupun individual).
5. Melakukan aktivitas konseling karir, dengan memberikan informasi dan pemahaman secara komprehensif tentang dunia kerja serta keterampilan-keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam dunia kerja; dan,
6. Melakukan psikotes (bila memang sangat diperlukan).

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan, dan bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuannya serta menyusun dan merencanakan program perkuliahan secara efektif. Kegiatan ini dapat bersifat pasif menunggu keaktifan mahasiswa yang membutuhkan atau secara aktif mengadakan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dalam keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi bertujuan agar mahasiswa mencapai perkembangan yang optimal secara akademis, psikologis, dan sosial. Secara akademis,

hasil bimbingan dan konseling dicerminkan oleh kecepatan mahasiswa mencapai penyesuaian akademis dan prestasi belajar yang memadai. Secara psikologis, pelayanan bimbingan dan konseling menghasilkan perkembangan dan kematangan pribadi. Secara sosial, berupa pencapaian penyesuaian dan memiliki keterampilan sosial yang memadai.

Kegiatan bimbingan dan melibatkan banyak komponen yang disebut dengan konselor, yaitu pejabat kemahasiswaan, staf kemahasiswaan, staf pengajar atau staf khusus yang memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam bidang pengembangan kemahasiswaan.

Ruang lingkup konselor dan dosen pembimbing mahasiswa adalah membantu mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, dan berperan dalam hal:

1. **Penyaluran:** bimbingan berfungsi dalam membantu mahasiswa mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya.
2. **Penyesuaian (adaptasi):** bimbingan berfungsi dalam rangka membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial pemukiman maupun lingkungan belajar.
3. **Pencegahan:** bimbingan berfungsi dalam rangka membantu mahasiswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangan diri untuk mencapai sukses belajar.
4. **Pengembangan:** bimbingan berfungsi dalam membantu mahasiswa mengembangkan dirinya secara optimal dalam mencapai sukses belajar.
5. **Perbaikan:** bimbingan berfungsi dalam membantu mahasiswa memperbaiki kondisinya yang dipandang kurang memadai.
6. **Pengadaptasian:** bimbingan berfungsi dalam membantu Universitas menyesuaikan kebijaksanaan dengan keadaan mahasiswa.

Adapun jenis-jenis program konseling yakni:

a. Konseling Pribadi

Konseling yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kehidupannya pribadi seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain, serta membantu mahasiswa dapat memecahkan masalah-masalah pribadi yang ditemuinya.

b. Konseling Pendidikan

Konseling yang diberikan kepada mahasiswa berupa bimbingan; cara belajar, mengatasi belajar, mengembangkan kemampuan minat, bakat, dan pendidikan secara optimal, atau membuat mahasiswa sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan perguruan tinggi.

c. Konseling Karir

Memberikan informasi dan pemahaman secara komprehensif tentang dunia kerja serta keterampilan-keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti pembuatan surat lamaran dan *curriculum vitae* (CV) yang sesuai dengan dunia kerja.

d. Konseling Hukum

Layanan konseling hukum diberikan kepada mahasiswa berupa pendampingan terhadap mahasiswa yang terkena masalah yang berkaitan dengan pelanggaran hukum dan perundang-undangan.

e. Konseling Kewirausahaan

Konsultasi kewirausahaan membantu mahasiswa dalam menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneur*. Konseling dilakukan mulai dari perencanaan, menjalankan sampai dengan pengembangan usaha sehingga diharapkan mahasiswa menjadi mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan secara optimal.

F. Alur Pelayanan

Berikut adalah alur pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa dari tingkat prodi hingga tingkat universitas :

1. Pelayanan Tahap I Tingkat Program Studi

Pada tingkat pertama mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dan konseling dari dosen program studi, pada tingkat pertama ini adalah interaksi sosial yang paling dekat cakupannya dengan mahasiswa di mana kedekatan secara emosional dapat terbentuk sehingga dosen program studi mampu memahami dan mendeteksi problema yang dihadapi mahasiswa, memberikan konseling, dan menyelesaikan permasalahan di tingkat program studi.

2. Pelayanan Tahap II Tingkat Fakultas

Pada tingkat kedua mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dan konseling dari Wakil Dekan bidang kemahasiswaan atau orang yang ditunjuk oleh Dekan/Wakil Dekan tersebut. Pelayanan ini diberikan sebagai tindak lanjut apabila

problematika yang dihadapi mahasiswa belum terselesaikan dengan baik di tingkat program studi. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan wajib memberikan pelayanan yang optimal, baik seputar masalah akademik, kepribadian maupun karir mahasiswa.

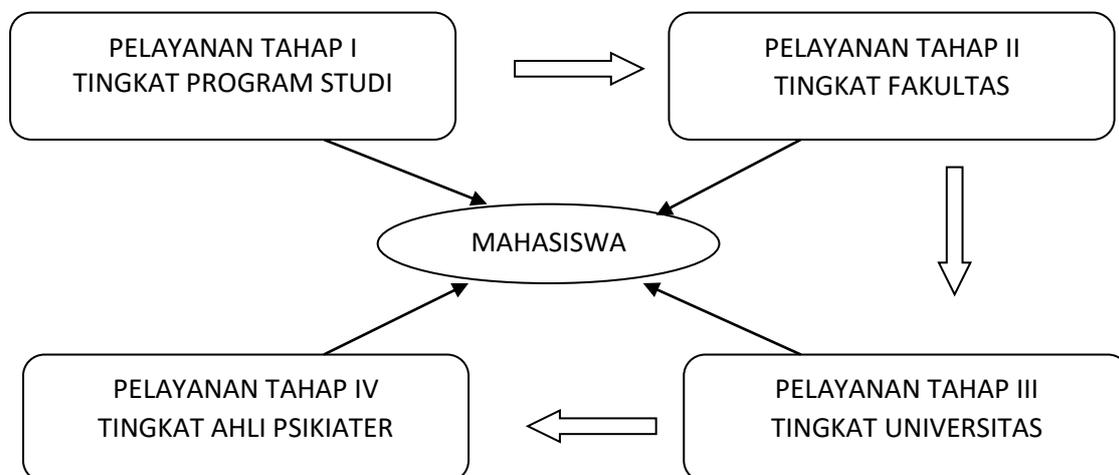
3. Pelayanan Tahap III Tingkat Universitas

Pada tingkatan ketiga, mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dan konseling dari layanan konseling mahasiswa Universitas. Pelayanan pada tingkat Universitas meliputi segala aspek permasalahan yang dihadapi mahasiswa, baik secara akademik, pribadi, keluarga, asusila dan pelanggaran hukum, dll, pada tingkat ini konselor akan melakukan pendampingan secara intensif dan melakukan penilaian secara berkala kepada mahasiswa. Apabila proses tersebut belum dapat menyelesaikan problem mahasiswa, maka kepala Divisi Konseling dan Kesejahteraan Mahasiswa akan membuat rencana khusus bagi mahasiswa dengan berkoordinasi dengan ahli (psikiater, coach, mentor, motivator, dll) di tingkat universitas yang telah memiliki kemampuan dan pengalaman.

4. Pelayanan Tahap IV Tingkat Ahli

Pada tingkatan keempat apabila masalah yang dihadapi mahasiswa sangat berat dan membutuhkan pendampingan khusus. Untuk masalah pribadi, mahasiswa yang bersangkutan akan mendapatkan pelayanan khusus dari psikiater, dan dalam jangka panjang mahasiswa juga akan diberikan diagnose dan terapi psikologis langsung dari psikiater ataupun dokter yang bersangkutan hingga problema yang dihadapi mahasiswa terselesaikan.

Flowchart bimbingan dan konseling mahasiswa:



BAB VI

PENGORGANISASIAN DAN FASILITASI

A. Pola Pengorganisasian dan Strategi Pelaksanaan

Kehidupan kemahasiswaan mempunyai berbagai aktivitas yang dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal kampus. Agar kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa, maka diperlukan adanya wadah untuk menampung berbagai macam aktivitas agar dapat berjalan lebih optimal. Maka diperlukan pengorganisasian dan strategi pelaksanaan yang sinergis dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan.

Organisasi Kemahasiswaan yang diakui dan dibina di UMY adalah:

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Koordinator Komisariat (IMM Korkom)
2. Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU).
3. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU).
4. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas (IMM Komfak)
5. Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF).
6. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF).
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).
8. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Organisasi tersebut di atas diatur dalam Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bab X Pasal 28 ayat (2). Untuk memperluas dalam melakukan pembinaan kemahasiswaan maka dibentuklah organisasi tingkat fakultas yang terdiri dari IMM Komisariat Fakultas (IMM Komfak), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), serta Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Berdasarkan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah tersebut, maka IMM mempunyai ikatan formal dan institusional di PTM dan memiliki kaitan institusional sebagai organisasi otonom Muhammadiyah (ortom). Dengan demikian keberadaan IMM di PTM sebagai wadah untuk menyiapkan kader dan pemimpin masa depan Persyarikatan Muhammadiyah.

B. Syarat Umum Menjadi Pengurus Organisasi Mahasiswa

Semua Pengurus organisasi mahasiswa di lingkungan UMY harus memenuhi syarat-syarat umum sebagai berikut :

1. Beragama Islam.
2. Jujur, terpercaya, cakap dan mampu memimpin.
3. Tidak sedang dikenai sanksi akademik dan atau sanksi kemahasiswaan.
4. Prestasi akademik baik, sekurang-kurangnya mempunyai IPK 2,75.
5. Tidak menjabat sebagai Pengurus Harian organisasi lain, baik di dalam maupun di luar UMY.
6. Pada saat pengusulan berlangsung calon sekurang-kurangnya berada pada semester III (tiga) sampai maksimal berada pada semester VIII (delapan).
7. Terdaftar aktif sebagai mahasiswa UMY dalam tahun yang sedang berjalan.
8. Telah mengikuti dan lulus kegiatan Masa Ta'aruf (Mataf), Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI), dan Kajian Intensif Al Islam dan Kemuhammadiyah (KIAI).
9. Telah mendapatkan *syahadah* (surat lulus) baca Al Quran dengan nilai minimum B yang dikeluarkan oleh LPPI UMY.

C. Pola Hubungan Internal Organisasi Mahasiswa

1. Lembaga-organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas, Fakultas, Jurusan/Program Studi mempunyai hubungan yang bersifat instruktif, koordinatif dan konsultatif dengan pembina di tingkat universitas dan atau fakultas.
2. Antar organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas, Fakultas, Jurusan/ Program Studi dapat mempunyai hubungan koordinatif;
3. Lembaga-organisasi Mahasiswa di tingkat Fakultas, Jurusan, Program Studi, mempunyai hubungan koordinatif dengan organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas;
4. Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi Mahasiswa baik di tingkat Universitas maupun Fakultas, Jurusan/program studi, wajib mendapat persetujuan dan atau izin dari pembina; dan,
5. Lembaga-organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas dan atau Fakultas, Jurusan/Program Studi wajib melaporkan kegiatannya kepada pembina dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang diatur dalam Surat Keputusan LPKA.

D. Pola Hubungan Eksternal Organisasi Mahasiswa

1. Kegiatan Organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas di luar kampus atau kegiatan bersama dengan pihak luar kampus wajib mendapat persetujuan dan atau izin dari pembinanya.
2. Kegiatan Organisasi Mahasiswa tingkat Fakultas, Jurusan/ Program Studi, yang dilakukan di luar kampus wajib mendapat persetujuan dan atau izin dari pembinanya;
3. Lembaga/Organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas, Fakultas, Jurusan/Program Studi yang melakukan kegiatan sebagaimana dalam ayat (1) dan (2) pasal 4 ini, wajib melaporkan kegiatannya kepada pembina, pembimbingnya.

E. Kewajiban Pengurus Organisasi mahasiswa

Setiap pengurus organisasi Mahasiswa di UMY wajib :

1. Bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Memegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam dan Kemuhammadiyah;
3. Turut serta memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban dan keamanan UMY;
4. Menjaga nama baik dan kewibawaan Persyarikatan Muhammadiyah dan UMY sebagai almamater;
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan nasional, moral, kearifan lokal dan kebenaran ilmiah;
6. Menjaga integritas pribadi dan kejujuran intelektual;
7. Turut berpartisipasi dalam terselenggaranya kegiatan Universitas baik akademik maupun non akademik;
8. Bersikap jujur, disiplin, proaktif, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, ikhlas, profesional, mengutamakan kebersamaan dan menghindari perbuatan tercela;
9. Berbudi pekerti luhur dan berpenampilan islami sesuai dengan aturan yang berlaku di UMY.
10. Menghormati semua pihak demi terbinanya suasana hidup kekeluargaan.
11. Turut serta memelihara dan meningkatkan mutu lingkungan hidup kampus UMY.
12. Menaati semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di UMY.

F. Hak Pengurus Organisasi Mahasiswa

1. Mendapat pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan, dari pembina dan atau pembimbing.
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di UMY untuk kelancaran organisasi sesuai aturan yang berlaku.

G. Sanksi Bagi Organisasi Mahasiswa

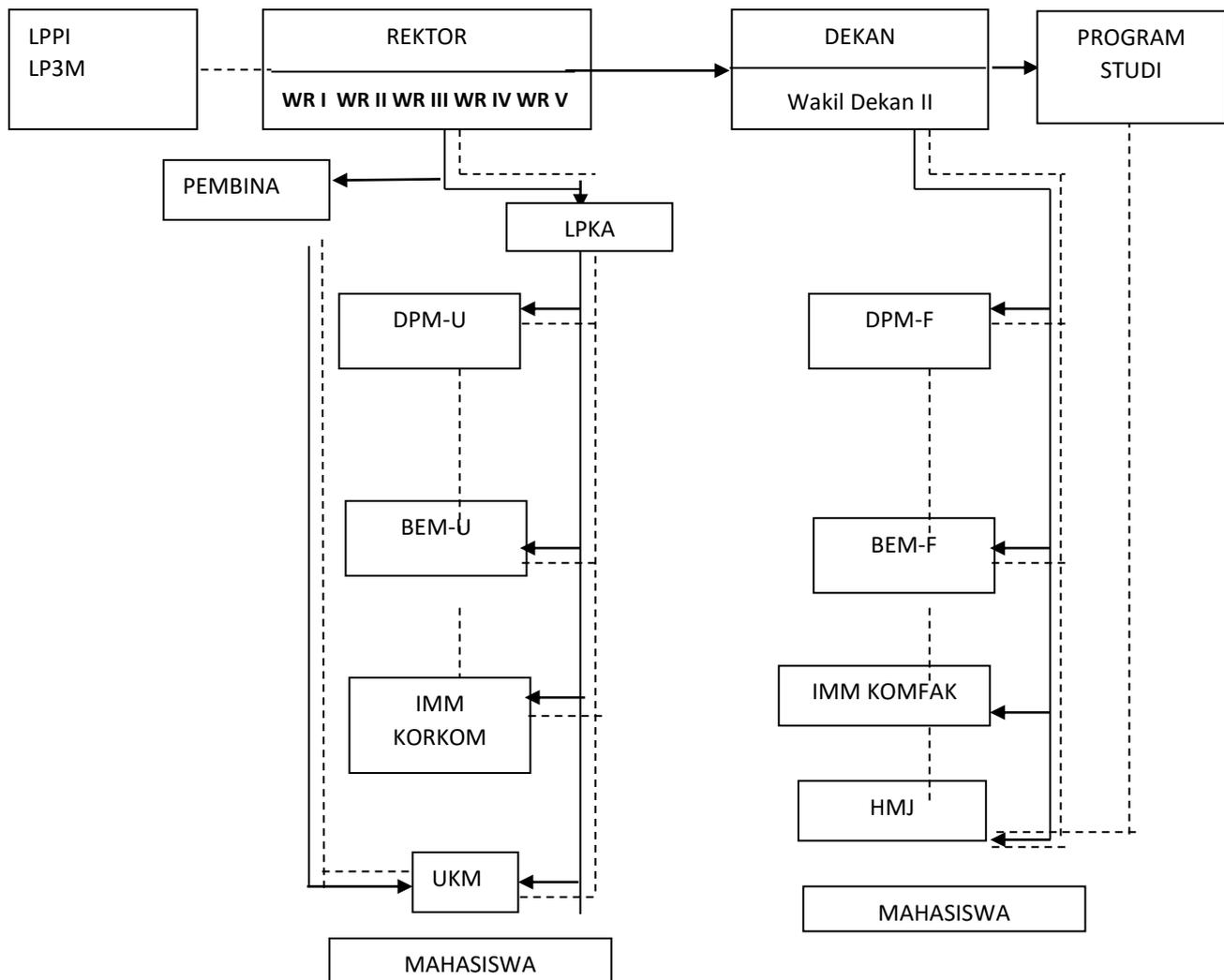
1. Setiap Organisasi Mahasiswa yang melanggar peraturan akan dikenai sanksi sesuai aturan yang ada di UMY.
2. Pelaksanaan sanksi diatur sesuai Surat Keputusan LPKA UMY.

H. Struktur Organisasi Mahasiswa

1. Struktur organisasi Mahasiswa di tingkat Universitas terdiri atas :
 - a. IMM Koordinator Komisariat
 - b. DPM Universitas
 - c. BEM Universitas
 - d. UKM
2. Struktur Organisasi Mahasiswa di tingkat Fakultas terdiri atas :
 - a. IMM Komisariat Fakultas
 - b. DPM Fakultas
 - c. BEM Fakultas
3. Struktur Organisasi Mahasiswa di tingkat Jurusan/Program Studi disebut Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang diberi nama serta akronim yang menunjukkan ciri-khas jurusan atau program studi yang bersangkutan.

I. Bagan Struktur Organisasi Mahasiswa

Agar pengembangan dan pembinaan tersebut dapat berjalan dengan optimal maka harus didukung dengan mekanisme organisasi yang jelas dan terstruktur. Mekanisme koordinasi antar lembaga tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Keterangan:

Hubungan Instrukturif →
 Hubungan koordinatif - - -

J. Profil Lembaga Mahasiswa

Tugas pokok dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi mahasiswa di UMY dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah selanjutnya disebut IMM merupakan organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah. Dengan demikian keberadaan IMM di PTM dimaksudkan sebagai wadah pendidikan dan pelatihan kader dan pemimpin masa depan Persyarikatan. Orientasi pokok IMM adalah **profetisitas**, yakni program dan kegiatan yang berkaitan dengan dakwah dan risalah di kalangan mahasiswa (*peer-to-peer da'wah*) dan masyarakat (pengabdian masyarakat). IMM UMY juga merupakan

bagian dari keluarga besar IMM yang strukturnya terbentuk dari Dewan Pimpinan Pusat (Nasional), Daerah (Propinsi), Cabang (Kabupaten/Kota atau bagiannya), hingga Komisariat (Fakultas) sehingga IMM juga merupakan wadah perkaderan kepemimpinan angkatan muda dan bagian dari gerakan mahasiswa Indonesia.

2. Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM-U)

Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM) adalah organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai forum **perwakilan** mahasiswa di tingkat universitas. DPM dapat menyelenggarakan polling untuk meminta pendapat dan masukan (penjaringan aspirasi) dari mahasiswa yang mewakili seluruh universitas.

3. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U).

Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas berfungsi sebagai organisasi **pelaksana** kegiatan pengembangan kemahasiswaan di tingkat universitas, terutama yang berkaitan dengan pengembangan penalaran dan keilmuan, pengembangan sikap **kepemimpinan** dan **keterampilan manajemen organisasi**, serta pengembangan **pengabdian kepada masyarakat**.

4. Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM-F)

Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas adalah organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai forum **perwakilan** dan **penjaringan aspirasi** mahasiswa di tingkat Fakultas.

5. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F)

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas berfungsi sebagai organisasi pelaksana kegiatan pengembangan kemahasiswaan di tingkat Fakultas, terutama yang berkaitan dengan pengembangan penalaran dan keilmuan, pengembangan sikap kepemimpinan dan keterampilan manajemen organisasi, serta pengembangan pengabdian kepada masyarakat.

6. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)

Himpunan Mahasiswa Jurusan berfungsi sebagai organisasi pelaksana kegiatan pengembangan mahasiswa di tingkat jurusan atau program studi yang berkaitan dengan pengembangan **penalaran** dan **keilmuan**, serta sikap **profesional** sesuai dengan bidang ilmu dan program studi atau jurusan.

7. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

UKM berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan kegiatan ekstra-kurikuler di tingkat universitas, terutama yang berkaitan dengan pengembangan minat, bakat

dan kegemaran mahasiswa, serta kesejahteraan mahasiswa. Adapun profil UKM di UMY yakni:

1) UKM Seni Suara SSV (Sun Shine Voice)

Minat dan bakat seni suara mahasiswa dikembangkan melalui unit kegiatan ini dalam bentuk unit paduan suara dan vokal group. UKM seni suara dibentuk untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa UMY dalam olah vokal, dengan sentuhan nilai-nilai keislaman yang dinamis. Unit kegiatan ini sudah sering tampil di berbagai *event* seperti wisuda, maupun acara seremonial lain. Juga sering mengikuti perlombaan dan menjuarai berbagai kompetisi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional;

2) UKM Teater Tangga

UKM teater dibentuk untuk memenuhi kegemaran mahasiswa berekspresi melalui seni pentas dengan berbagai pesan-pesan Islami dan kemanusiaan sesuai dengan tema yang dikembangkan. UKM ini melakukan aktivitas berupa latihan secara rutin serta mengikuti festival maupun tampil dalam berbagai *event* di tingkat daerah dan nasional.

3) UKM Kine Klub

UKM ini memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang produksi dan apresiasi film. Kegiatan UKM ini meliputi diskusi, pemutaran film, *workshop* serta produksi atau dokumentasi video dan multimedia. UKM yang diberi nama Muhammadiyah Multimedia Kine Klub ini bukan hanya sekedar penyalur minat dan bakat namun juga dapat digunakan sebagai jembatan menuju karir profesional di bidang film dan multimedia.

4) UKM Drum Corps

Unit kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam kegiatan *marching band*. Universitas menyediakan fasilitas yang lengkap dan memenuhi standar sebuah *drum corps*. UKM ini secara rutin melakukan latihan, tampil dalam berbagai *event* serta mengikuti lomba-lomba baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

5) UKM Musik

Guna menampung minat dan bakat maupun kegemaran di bidang musik, dibentuk unit kegiatan mahasiswa musik yang berupaya mengembangkan minat serta bakat mahasiswa dalam memainkan berbagai alat musik. Di antara bentuk kegiatan kelompok ini adalah latihan rutin serta ikut dalam berbagai pentas serta *event* seperti Milad, acara tahun ajaran baru, serta aktif mengikuti festival musik di berbagai tempat.

6) UKM Fotografi RPC (Release Photography Club)

UKM ini didirikan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni fotografi. Unit kegiatan ini selalu mengadakan pameran-pameran olah seni melalui hasil karya fotografi dengan berbagai objek. Pameran biasanya diselenggarakan pada *event* Milad, tahun ajaran baru, dan acara seremonial lainnya.

7) UKM Seni Tari dan Karawitan Muhammadiyah Yogyakarta (Sentakamudya)

UKM Sentakamudya dibentuk sebagai sarana bagi mahasiswa yang memiliki minat pada seni tari tradisional Indonesia. Selain itu, UKM ini bertujuan untuk melestarikan seni-budaya gamelan dan lagu-lagu (tembang) tradisional Jawa sebagai warisan budaya yang telah mendapatkan pengakuan secara nasional dan internasional.

8) UKM Sang Surya Philharmonic

UKM Sang Surya Philharmonic merupakan kelompok kegiatan di bidang seni alat musik orkestra. UKM ini didirikan untuk mewartakan besarnya minat dan bakat mahasiswa yang memiliki kemampuan berbagai alat musik modern yang dimainkan dalam formasi orkestra. Selain bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kepribadian mahasiswa melalui kesenian bermusik, UKM ini juga bertujuan untuk mendorong mahasiswa dapat tampil dalam acara-acara besar baik yang diadakan oleh Universitas, Muhammadiyah, maupun pemerintah.

9) UKM Sepak Bola

Unit aktivitas sepak bola didirikan untuk menampung mahasiswa yang memiliki kegemaran bermain sepakbola. Unit kegiatan ini dikembangkan dengan

profesional di bawah pembinaan pelatih yang rutin melakukan latihan dan sering mengikuti pertandingan atau kompetisi baik lokal maupun nasional.

10) UKM Tenis Meja

Unit kegiatan ini dibentuk untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang olah raga tenis meja. Universitas menyediakan fasilitas yang bisa digunakan untuk mengadakan latihan rutin, uji tanding dengan pihak lain. Unit kegiatan ini sering mengikuti kompetisi yang diselenggarakan di tingkat lokal maupun nasional.

11) UKM Bulutangkis

Unit kegiatan ini dibentuk untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang olah raga Bulutangkis. Universitas menyediakan fasilitas yang bisa digunakan untuk mengadakan latihan rutin, uji tanding dengan pihak lain. Unit kegiatan ini sering mengikuti kompetisi yang diselenggarakan di tingkat lokal maupun nasional.

12) UKM Bola Basket

Unit kegiatan ini dibentuk untuk menampung mahasiswa yang berminat dalam olah raga bola basket. Tersedianya lapangan basket yang cukup memadai dapat digunakan mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat dengan melakukan latihan rutin serta mengikuti berbagai kompetisi di tingkat regional maupun nasional.

13) UKM Taekwondo

Unit kegiatan ini didirikan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa dalam kegiatan beladiri modern yang berakar dari seni beladiri Korea. Latihan rutin unit kegiatan ini di bawah bimbingan pelatih yang profesional dan sering meraih prestasi di tingkat lokal maupun nasional. Selain mengadakan latihan rutin, UKM ini juga aktif mengikuti perlombaan di berbagai kejuaraan di tingkan regional maupun nasional.

14) UKM Karate

Unit kegiatan ini didirikan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa dalam kegiatan beladiri modern yang berakar dari seni beladiri Jepang. Latihan rutin unit kegiatan ini di bawah bimbingan pelatih yang profesional dan sering

meraih prestasi di tingkat lokal maupun nasional. UKM aktif mengadakan latihan rutin serta berpartisipasi dalam berbagai perlombaan tingkan regional maupun nasional.

15) UKM Tenis Lapangan

UKM ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat yang sama pada olah raga tenis lapangan. Dengan fasilitas lapangan tenis yang dimiliki oleh UMY, besar harapan akan muncul prestasi dari lapangan tenis.

16) UKM Bola Volley

UKM ini didirikan untuk menampung para mahasiswa yang memiliki bakat serta minat pada olah raga bola volley. UKM ini telah mendapatkan fasilitas lapangan untuk berlatih guna meningkatkan kemampuan permainan anggotanya. Melalui UKM ini mahasiswa telah aktif mengikuti dan meraih juara dalam berbagai perlombaan di tingkat regional dan nasional.

17) UKM Kelompok Penelitian Mahasiswa

UKM ini merupakan wadah yang diikuti oleh pada mahasiswa yang berminat terhadap riset di berbagai bidang. Unit kegiatan yang diberi nama Kelompok Penelitian Mahasiswa (KPM) ini memiliki visi untuk pemberdayaan mahasiswa terhadap jiwa penelitian sehingga tercipta kultur riset yang profesional menuju terwujudnya *research university*. KPM berupaya menjadi mediator dan fasilitator dalam pengembangan budaya penelitian di lingkungan mahasiswa serta melaksanakan kegiatan yang menunjang penelitian dan kajian-kajian yang mengarah pada pembangunan sumber daya mahasiswa.

18) UKM Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) "Nuansa"

Pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang jurnalistik, ditampung dalam lembaga pers mahasiswa yang diberi nama LPPM Nuansa. Unit kegiatan ini menerbitkan beberapa jenis media yang diharapkan mampu menampung cipta, karsa dan rasa mahasiswa di bidang jurnalistik. Media yang diterbitkan oleh lembaga ini yaitu majalah Nuansa Budaya yang mengupas tema-tema di seputar budaya, Nuansa Kabar yang berbentuk buletin atau *newsletter*, serta Nuansa edisi online yang menyampaikan berita terkini seputar aktivitas kampus.

19) UKM Bahasa Inggris SEA (Student English Activity)

UKM ini didirikan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dengan praktek langsung. SEA berupaya untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris anggotanya dengan metode informal yang menyenangkan dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain melakukan diskusi dengan *native speaker*, menonton film berbahasa Inggris, menulis majalah dinding, diskusi dan kegiatan *outbond* serta berpartisipasi dalam lomba debat berbahasa Inggris. Selain itu, UKM ini juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan dan perlombaan berbahasa Inggris seperti lomba debat baik yang diadakan oleh Universitas maupun oleh DIKTI.

20) UKM Bahasa Arab Al Mujadid

UKM ini didirikan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa dengan praktek langsung. Al Mujadid berupaya untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab anggotanya dengan metode informal yang menyenangkan dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain melakukan diskusi dengan *native speaker*, menulis majalah dinding, diskusi dan kegiatan *outbond* serta berpartisipasi dalam lomba debat berbahasa Arab.

21) UKM Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

UKM ini mewadahi mahasiswa yang berminat mempelajari dan mendalami Al-Qur'an khususnya menyangkut seni baca dan adab membaca sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Ada hal lain yaitu untuk mensyi'arkan dakwah yang berguna untuk menstimulus dan menimbulkan rasa keinginan yang kuat ke masyarakat yang masih awam. Selain mengadakan pembinaan serta latihan rutin kepada anggotanya, UKM ini secara rutin ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Dirjen Belmawa DIKTI.

22) UKM Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala)

UKM mahasiswa pecinta alam menampung mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat pecinta alam dengan berbagai aktivitas olah raga alam seperti, panjat tebing, pendakian gunung, SAR dan sebagainya. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain *mountenering*, dayung, arung jeram, *caving* (penelusuran

gua), SAR diskusi serta kegiatan-kegiatan lain. Unit kegiatan ini juga sering mengikuti kompetisi terutama panjat tebing di tingkat nasional.

23) UKM Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR PMI)

KSR PMI merupakan organisasi kemanusiaan yang bertumpu pada rasa kebersamaan dan kenetralan. UKM ini dibentuk untuk mawadahi mahasiswa yang tergerak untuk menolong sesama manusia dalam berbagai aktivitas seperti pengobatan gratis, aksi donor darah, serta aksi-aksi kemanusiaan lainnya.

24) UKM Kerohanian Islam Jamaah Al-Anhar (JAA)

UKM ini merupakan unit kerohanian Islam yang memiliki misi menciptakan dan membina masyarakat kampus agar memiliki integritas pribadi yang utuh dalam beraqidah dan bersyariat Islam, tanpa meninggalkan kecendekiawanan, intelektualitas dan moralitas dalam masyarakat kampus. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa Pendampingan Agama Islam (PAI) untuk mahasiswa baru serta berbagai paket kajian keislaman.

25) UKM Koperasi Mahasiswa (Kopma)

Upaya untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang *entrepreneurship* atau kewirausahaan dilakukan dengan membentuk unit kegiatan Koperasi Mahasiswa. Kopma UMY memiliki visi sebagai wahana kemandirian dan kesuksesan para anggotanya melalui pengembangan kewirausahaan secara profesional dan Islami. Bidang usaha yang telah dimiliki oleh unit kegiatan ini adalah cafetaria, toko, fotocopy serta dan divisi jasa.

26) UKM Resimen Mahasiswa (Menwa)

Menwa merupakan organisasi bela-negara sebagai wujud cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 45. Pembinaan Menwa berlandaskan pada keputusan bersama tiga menteri yakni: Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Dalam Negeri. Syarat untuk menjadi anggota Menwa harus mengikuti prosedur berupa tes fisik dan mental ideologi serta berbagai bentuk pelatihan di dalam maupun di luar kampus.

27) UKM Praja Muda Karana (Pramuka)

Unit kegiatan ini merupakan suatu unit yang memfasilitasi setiap mahasiswa yang berminat dalam kegiatan kepramukaan. Mahasiswa dididik dalam

kepemimpinan, kebersamaan, kerjasama, kedisiplinan, tanggung jawab dengan mengikuti *event* seperti Raimuna dan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Aktivitas mereka tergabung dalam Racana KH Ahmad Dahlan-Nyi Ahmad Dahlan, Gugus Depan Yogyakarta 1524-1525. Para anggota Racana adalah Pramuka Pandega yang merupakan peserta didik tertinggi yang mempunyai kewajiban dalam usahanya menempa diri agar menjadi seorang yang dinamis, kreatif dan selalu mempersiapkan diri membangun bangsa.

28) UKM Relawan

UKM ini didirikan sebagai bentuk kepedulian UMY dalam penanggulangan bencana yang terjadi di Indonesia. UKM ini mendorong mahasiswa untuk memiliki kepedulian kemanusiaan yang tinggi melalui keaktifan langsung dalam berbagai aktivitas penyelamatan dan penanggulangan pasca bencana. Melalui berbagai program pembinaan dan pendidikan, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam proses penanggulangan bencana. UKM ini berkoordinasi langsung dengan Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah atau Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC).

29) UKM Hizbul Wathan

Kepanduan Hizbul Wathan (HW) merupakan bagian yang melekat pada pergerakan Muhammadiyah. UKM HW didirikan sebagai upaya untuk mengembangkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari keimanan seorang mahasiswa muslim. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, HW juga memiliki garis instruksi dan koordinasi dengan HW di tingkat wilayah dan pusat.

30) UKM Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Unit kegiatan ini didirikan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa dalam kegiatan beladiri yang berakar dari seni beladiri tradisional dan menjadi bagian dari organisasi otonom Muhammadiyah. Latihan rutin yang diadakan Tapak Suci UMY dilakukan di bawah bimbingan pelatih yang profesional. Tapak Suci UMY telah aktif dalam berbagai kejuaraan serta berhasil meraih prestasi di tingkat regional, nasional, dan internasional.

K. Pola Penyediaan Sumber Daya Pembinaan dan Pengembangan

Sebagai bentuk komitmen UMY dalam memfasilitasi pengembangan organisasi kemahasiswaan, UMY menyediakan sumber daya pendukung diantaranya pembina, kelembagaan, sarana prasarana, dan pendanaan.

1. Pembina

Pembina adalah pejabat struktural di lingkungan UMY yang diberi kewenangan dan tugas untuk melakukan pembinaan organisasi kemahasiswaan.

- a. Pembina utama adalah Rektor selaku pimpinan tertinggi universitas. Dalam pelaksanaannya Rektor memberikan kewenangan kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
- b. Pembina tingkat Universitas adalah Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA).
- c. Pembina Tingkat tingkat Fakultas adalah Dekan dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
- d. Pembina tingkat organisasi kemahasiswaan dan unit kegiatan mahasiswa, yang selanjutnya disebut sebagai pembimbing adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan UMY yang ditunjuk oleh Pembina Tingkat Universitas.

2. Kelembagaan

Pembina Utama membentuk wadah kegiatan kemahasiswaan dan alumni yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pembina kemahasiswaan tingkat universitas dan melaksanakan tugas-tugas konsultasi, monitoring dan evaluasi kegiatan-kegiatan tingkat fakultas dan program studi.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan tingkat universitas, tingkat fakultas, dan program studi, UMY berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Prasarana yang tersedia antara lain:

- a. Jaringan Listrik;
- b. Jaringan Air Bersih;
- c. Toilet;
- d. Tempat Parkir;
- e. Sistem Keamanan;
- f. Jaringan Internet;
- g. CCTV

dan sebagainya.

Sementara itu sarana yang telah tersedia, antara lain yakni

- a. *Student Center* (SC) berupa Kantor-kantor kesekretariatan dan gelanggang mahasiswa di tingkat universitas
- b. Gelanggang olah raga (*Sport Center*) berupa lapangan-lapangan olah raga sepak bola, bola voli, bola basket, futsal, tenis lapangan, lintasan atletik, kolam renang, fitness center (indoor dan outdoor), *climbing wall* dan sebagainya.
- c. Ruang serbaguna untuk latihan beladiri, tari, dan sebagainya;
- d. Ruang-ruang kelas yang dapat digunakan untuk latihan vokal, teater, seni baca Al-Qur'an, kajian-kajian, dan sebagainya
- e. Ruang-ruang Kesekretariatan BEM dan DPM tingkat fakultas.

Dalam pengembangan ke depan, Universitas berkomitmen untuk menyediakan sarana ruang dan kelengkapan sekretariat HMJ (tingkat prodi) dan IMM Komisariat Fakultas.

L. Pola Pendanaan Kegiatan Kemahasiswaan

UMY menyediakan dukungan dana untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan, tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan pendanaan dari luar kampus, yang syarat dan ketentuan diatur dalam subbab struktur pendanaan.

Struktur pendanaan kegiatan kemahasiswaan mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Dana Internal

- a. Sumber dana untuk lembaga organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas bersumber dari mata anggaran universitas melalui LPKA. Mekanisme pengajuan, penggunaan dan pelaporan diatur dalam SOP LPKA melalui sistem informasi online terpadu.
- b. Sumber dana untuk lembaga organisasi kemahasiswaan di tingkat Fakultas dan Program Studi bersumber dari mata anggaran Fakultas dan Program Studi. Mekanisme pengajuan, penggunaan dan pelaporan diatur dalam SK Dekan dan SK Ketua Program Studi.

2. Dana eksternal

Kegiatan kemahasiswaan diperbolehkan untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kerja sama dilakukan berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.
- b. Sumber dana eksternal tidak berasal dari Partai Politik dan atau kelompok masyarakat yang berafiliasi dengannya.

- c. Sumber dana eksternal bukan berasal dari perusahaan yang memproduksi atau mengedarkan:
 - 1) Minuman keras;
 - 2) Rokok;
 - 3) Barang-barang yang berkonotasi seksualitas atau pornografi;
 - 4) Barang-barang yang dilarang oleh Undang-undang yang berlaku di Indonesia;
- d. Sumber dana eksternal bukan berasal dari barang-barang yang di haramkan oleh Agama Islam.